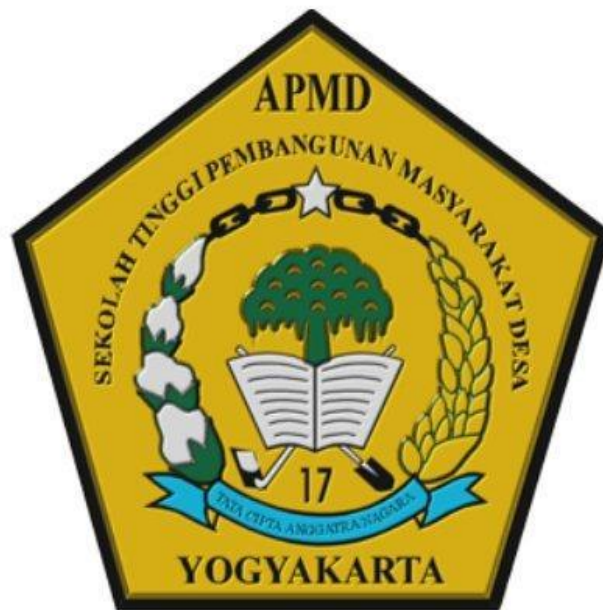


**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM
PERSPEKTIF *GOVERNMENTALITY***

SKRIPSI



Disusun oleh:

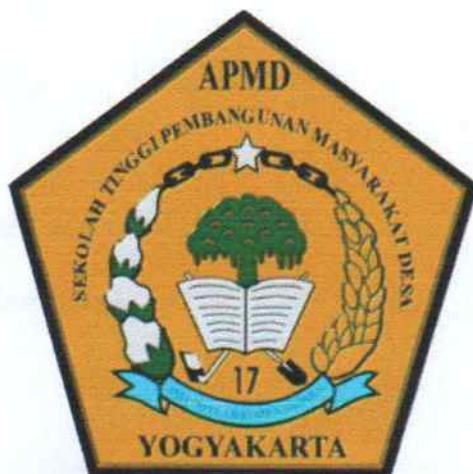
**REZA FADILAH DAMARJATI
(19520105)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA
2023**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM
PERSPEKTIF *GOVERMENTALITY***

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



Disusun oleh:

**REZA FADILAH DAMARJATI
(19520105)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**


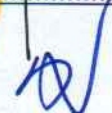
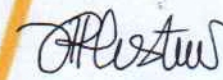
2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juni 2023
Jam : 14.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

| Nama | Tanda Tangan |
|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dra.B Hari Saptaning Tyas, M.Si Ketua penguji / pembimbing |  |
| 2. Dr. Rijel Samaloisa Penguji Samping I |  |
| 3. Utami Sulistiana, S.P.,M.P Penguji Samping II |  |



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reza Fadilah Damarjati

Nim : 19520105

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM PERSPEKTIF *GOVERNMENTALITY*”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan



Reza Fadilah Damarjati

19520105

MOTTO

Fa inna ma'al-'usri yusrā, inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Surat al-Insyirah Ayat 5-6)

Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan Dunia Hidup didirimu, karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna, tetapi ketika air masuk kedalamnya, perahu itu tenggelam.

(Ali bin abutalib Ra)

Kita hanya akan sukses jika punya semangat untuk sukses, kita hanya akan gagal jika tidak keberatan untuk gagal.

(Philippos)

Jika engkau berani memulai maka engkau harus bisa mengakhirinya, karena jika sebuah tanggung jawab kecil tidak dapat engkau selesaikan maka engkau tidak akan bisa menyelesaikan tanggungjawab besar.

(Reza Fadilah Damarjati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Awal kata penulis mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini juga selesai tidak terlepas dari bantuan dan dukungan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah Warsudi dan Ibu Kamsiniati. Terimakasih karena Ayah dan Ibu telah memberikan kepercayaan kepada penulis dan selalu memberikan dukungan baik untuk kesehatan jiwa dan raga penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan karya berupa Skripsi ini. Sungguh, penulis merasa bangga dapat menyelesaikan perkuliahan ini karena itu semua berkat kasih sayang Ayah dan Ibu.
2. Abang Raka Damarjati Febrianto dan Adik Nabila Ahlakul Karimah. Terimakasih atas bantuan semangat yang luar biasa dari kalian berikan dalam proses penulisan Skripsi ini. Berkat kalian, penulis semakin merasa termotivasi untuk cepat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.
3. Keluarga besar penulis yang sungguh amat sangat besar sehingga tidak dapat ditulis satu per satu. Terimakasih atas pertanyaan kapan sidang? Kapan lulus? serta doa kalian selama ini. Tindakan baik kalian terhadap penulis turut menuntun semangat penulis sampai dengan saat ini, terutama disaat penulis sedang kekurangan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan. Pertanyaan kapan selesai kuliah dan kapan sidang inilah yang memberi dorongan kepada penulis untuk berkerja keras menyelesaikan kuliah di perantauan.
4. Teman-teman, sahabat, support sistem dan dosen. Khususnya anak-anak Himpunan Mahasiswa Jawa, grub Calon Pejabat dan banyak lagi yang selama ini memberi dorongan, arahan serta bimbingan kepada penulis. Berkat hal-hal positif baik yang berikan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya berupa skripsi untuk mendapat gelar Sarjana.
5. Pemerintah Desa Harapan Jaya, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memfasilitasi penelitian saya dengan sebaik mungkin selama di Desa tersebut.
6. Teman-teman kampus STPMD “APMD”, yang selama ini turut berperan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan dukungan yang kuat kepada penulis.
7. Almamater STPMD “APMD”, yang menjadi kebanggaan penulis selama menempuh pendidikan jenjang Sarjana, mampu membentuk karakter penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkehendak dan memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM PERSPEKTIF GOVERNMENTALITY”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Rijiel Samaloisa, S.Sos.,M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra.B.Hari Saptaning Tyas,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing terhadap Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen, serta segenap karyawan Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
5. Kedua Orang Tua ku tercinta Bapak Warsudi dan Ibu Kamsiniati yang telah memberikan dukungan materi, semangat yang tak terhingga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Abang dan adik tercinta dan tersayang Raka Damarjati Febrianto dan Nabila Ahlakul Karimah yang selalu nelpon nanya “kapan lulus,kapan selesai,skripsimu sampai mana?” akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan pulang ketemu saudara tersayang.
7. Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan mematok harus lulus tepat waktu dan selalu nanya kapan sidang? Dan kapan wisuda?. Terima kasih atas dukungan dari kalian.

8. Pemerintah Desa Harapan Jaya, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memfasilitasi penelitian saya dengan sebaik mungkin selama di Desa tersebut.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| INTISARI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Fokus Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Literature Review | 8 |
| G. Kerangka Konseptual..... | 22 |
| 1. Kepemimpinan | 22 |
| 2. Gaya Kepemimpinan | 27 |
| 3. Pemberdayaan Masyarakat | 31 |
| 4. <i>Govermentality</i>..... | 40 |
| H. Kerangka Pikir Penelitian..... | 43 |
| I. Metode Penelitian..... | 43 |
| BAB II PROFIL DESA HARAPAN JAYA KECAMATANAMATAN TEMPULING KABUPATENUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU | 49 |
| A. Kondisi Geografis Desa Harapan Jaya | 49 |
| B. Kondisi Demografis Desa Harapan Jaya | 51 |
| C. Gambaran Ekonomi dan Kesejahteraan Desa Harapan Jaya | 54 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Sarana dan Prasarana | 55 |
| F. Struktur Organisasi | 55 |
| G. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Harapan Jaya | 59 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 65 |
| A. Rasionalitas Kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat..... | 65 |
| B. Taktik Kepala Desa Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. | 70 |
| C. Pencapaian Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kepemimpinan Kepala Desa. | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| Tabel 2.1 Keadaan Jumlah Sebaran Penduduk di 4 Dusun | 65 |
| Tabel 2.2 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Harapan Jaya | 65 |
| Tabel 2.3 Keadaan Mata Pencaharian..... | 67 |
| Tabel 2.4 Masa Jabatan Kepala Desa Harapan Jaya..... | 69 |
| Tabel 2.5 Profil Pejabat Pemerintah Desa Harapan Jaya..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Peta Desa Harapan Jaya | 63 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Harapan Jaya..... | 70 |

INTISARI

Sebagai pemimpin, sudah seharusnya kepala desa tidak hanya dituntut untuk mengelola desa saja, namun juga memimpin seluruh masyarakat desa. Akan tetapi yang terjadi di Desa Harapan Jaya ialah koordinasi yang kurang terstruktur dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat budidaya lebah. Alasan peneliti menggunakan perspektif *governmentality* pada penelitian ini ialah karena permasalahan pada penelitian ini berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Penelitian ini berlokasi di Desa Harapan Jaya, Kecamatanamatan Tempuling, Kabupatenupaten Indragiri Hilir, Riau. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa informan serta observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi atau pencarian dokumen mengenai profil desa dan struktur organisasi yang didapat langsung oleh Kepala Desa Harapan Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa dalam kepemimpinannya, Kepala Desa Harapan Jaya selalu memimpin secara rasional dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena dengan itu, Kepala Desa dapat menentukan program apa yang perlu diadakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ialah menggunakan taktik kepemimpinan demokratis dan partisipatif karena adanya tindakan yang selalu melibatkan dan membersamai masyarakat dalam setiap kegiatan baik itu dari perencanaan hingga evaluasi. Selanjutnya, cara Kepala Desa mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat ialah dengan merencanakan program tersebut secara matang, pemberian dukungan memberikan dukungan berupa memfasilitasi sosialisasi/pelatihan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, *Governmentality*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan istilah yang berasal dari kata "pimpin" yang memiliki arti bimbing. Berawal dari kata "pimpin" inilah yang melahirkan kata kerja "memimpin" yang berarti membimbing. Sedangkan istilah "pemimpin" berasal dari kata asing "*leader*" dan "kepemimpinan" berasal dari istilah "*leadership*". Kepemimpinan seseorang dapat dilihat berdasarkan pergaulannya dalam bermasyarakat maupun ketika seseorang tersebut berorganisasi. Ketika seorang dengan kelebihan yang dimiliki, berusaha untuk memengaruhi orang lain dalam suatu organisasi atau kelompok sehingga orang lain tersebut mau mengikuti orang tersebut, maka secara tidak sadar orang tersebut bisa dikatakan pemimpin, karena mampu memengaruhi orang lain untuk mengikuti kehendaknya (Rengifurwarin, 2014). Saat ini, kepemimpinan kepala desa menjadi faktor utama dalam mencapai terwujudnya sistem pemerintahan lebih baik, termasuk dalam tatanan pemerintahan desa.

Desa merupakan unit pemerintahan yang paling Kecamatanil dibawah Kecamatanamatan dalam dalam praktiknya di masyarakat. Masyarakat yang memiliki kepentingan mengenai pengurusan KTP, tanah, serta melakukan musyawarah mengenai urusan-urusan publik biasanya akan mendatangi kantor desa karena desa merupakan unit pelayanan publik. Oleh karena itu, kinerja kepemimpinan kepala desa beserta jajarannya adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari nasyarakat (Lamangida dkk, 2017). Dalam pelaksanaannya,

pembangunan di masyarakat pedesaan sangat bergantung pada pemimpin karena pemimpin merupakan penggerak utama dalam tercapainya tujuan pembangunan desa. Sehingga, apabila seorang pemimpin tersebut mampu menggerakkan masyarakat dengan baik untuk mengadakan kerjasama yang baik, maka akan dengan mudah tercapainya tujuan pembangunan desa. Berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi bertumpu pada kepribadian pemimpin tersebut. Sesungguhnya, pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya adalah manusia, sehingga perlunya bagi seorang pemimpin untuk memiliki pengetahuan mengenai kemanusiaan (Wagiyanto dkk, 2016).

Salah satu cara yang dapat dilakukan pada pembangunan desa adalah dengan melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari kemampuan kepala desa dalam hal memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat yang inovatif, mandiri, dan kreatif dalam segala aspek kehidupan. Dengan itu, maka akan berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa (Yoga & Zuhriyati, 2020). Kepemimpinan yang baik ialah apabila seorang pemimpin melakukan pembagian tugas serta wewenangnya dengan kelompok, melakukan pengembangan tanggungjawab kelompok dalam penyelesaian tugas, serta adanya koordinasi wewenang pada bawahannya dengan tetap mengutamakan tanggung jawab internal. Kepemimpinan yang seperti itu memberikan arti bahwa kekuatan pemimpin tidak terletak pada pribadinya, namun pada partisipasi seluruh anggota masyarakat (Nikolaus, 2014).

Dimanapun tempat dan tingkatannya, karakteristik kepemimpinan kepala desa sudah sangat jelas yaitu berkewajiban untuk memengaruhi serta mengajak

masyarakat untuk bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai satu tujuan bersama (Wagiyanto dkk, 2016). Setiap pemimpin mempunyai cara tersendiri untuk memimpin organisasinya. Begitupun dengan kepala desa, mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat (Fatimah dkk, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan dapat dilakukan apabila dimulai dengan adanya perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, monitoring, serta adanya evaluasi. Agar mampu memberdayakan masyarakatnya, maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal wilayah tersebut dimana masyarakat tersebut tinggal. Beberapa potensi lokal tersebut ialah seperti kekayaan budaya, sumber daya manusia, alam, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, potensi alam suatu daerah sangat bergantung pada kondisi iklim, geografis serta bentang alamnya. Keberagaman alam yang berbeda maka akan menghasilkan kekayaan alam yang berbeda dan menjadikan ciri khas potensi lokal wilayah tersebut. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat dapat dimulai dengan memerhatikan ciri khas alam, budaya, serta perilaku masyarakat setempat (Endah, 2020). Dalam hal ini, salah satu desa yang memiliki program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal daerah tersebut ialah Desa Harapan Jaya, Kecamatanamatan Tempuling, Kabupatenupaten Indragiri Hilir, provinsi Riau.

Desa Harapan Jaya merupakan kawasan gambut yang secara keseluruhan terbagi-bagi karena adanya parit/kanal dan memiliki tipe iklim basah dengan luasan

wilayah tertinggi adalah perkebunan sebanyak 40%, persawahan 10%, perkampungan 10%, lahan terlantar 35%, dan lainnya adalah 5%. Dengan tipe iklim yang basah tersebut serta proporsi wilayah yang 50% merupakan perkebunan dan persawahan, tentunya akan cocok jika terdapat program pemberdayaan masyarakat didalamnya. Namun, berdasarkan studi pendahu yang telah peneliti lakukan di Desa Harapan Jaya, Kecamatanamatan Tempuling, provinsi Riau, terdapat indikasi permasalahan kepemimpinan Kepala Desa terkait pemberdayaan masyarakat yang kurang transparan dan kurang tepat sasaran dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan mengenai program pemberdayaan budidaya benih ikan, adanya indikasi bahwa program pemberdayaan tersebut kurang tepat sasaran. Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat yang baik adalah yang mengikutsertakan seluruh masyarakatnya sehingga akan tercapai kesejahteraan bersama. Namun, yang sebenarnya terjadi adalah pada budidaya benih ikan hanya diberikan kepada dusun lain yang kepemilikan kolam ikannya terhitung sedikit jika dibandingkan dengan dusun lain yang kepemilikan kolam ikannya terhitung banyak.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi lainnya bahwa pada program pemberdayaan kewirausahaan dan peningkatan ekonomi kreatif untuk kelompok tani pada budidaya lebah, dilakukan dengan kurang terstruktur dan terarah. Pelatihan yang diberikan tidak dilakukan secara rutin dan kurang teroganisir sehingga antusiasme masyarakat yang mengikuti pelatihan budidaya lebah pun menurun drastis. Padahal, program-program pemberdayaan tersebut merupakan hak masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera,

namun pada kenyataannya pemerintah desa tidak sepenuhnya memberikan hak tersebut. Tentunya, permasalahan-permasalahan tersebut perlu untuk dikaji karena dalam sebuah organisasi kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah di tentukan, dan dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan di suatu Daerah harus di perhatikan.

Sebagai pemimpin, sudah seharusnya kepala desa tidak hanya dituntut untuk mengelola desa saja, namun juga memimpin seluruh masyarakat desa. Kepemimpinan kepala desa tentunya menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan upaya-upayanya dalam memberdayakan masyarakatnya, yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang mandiri dan lebih berdaya dalam rangka peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan bersama. Dalam ilmu pemerintahan (IP), terdapat gagasan *government making*, yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu pemerintahan. *Government making* ialah gagasan yang dikedepankan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, yang kemudian disebut sebagai Mazhab Timoho. Dalam tubuh pengetahuan *government making* tersebut, dibentuk dengan lima konsep besar: *government* (G1), *governing* (G2), *governability* (G3); *governance* (G4), dan *governmentality* (G5). Dalam konsep *governmentality*, membahas mengenai rasionalitas, taktik, strategi serta membongkar pemerintahan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Harapan Jaya, penelitian ini berfokus pada konsep *governmentality*. Sahdan (2020) menyatakan apabila pemerintahan dikelola untuk melayani kekuasaan, maka sulit untuk menjadikan pemerintah menjadi

cahaya bagi masyarakat, atau dengan kata lain tidak mungkin bagi pemerintah untuk menjejahterakan masyarakat selain dirinya sendiri.

Kepemimpinan dalam pemerintahan dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila pemimpin tersebut memiliki strategi yang baik dalam membangkitkan semangat anggotanya dengan menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan organisasi dan budaya kerja yang dapat menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan kinerja yang dipimpin. Pemimpin juga harus memiliki sifat optimis sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada yang dipimpin sehingga anggotanya dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diperintahkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tertuang Dalam UU No. 6/2014 tentang Desa secara umum menempatkan kepala desa sebagai ujung tombak pembangunan Desa Kepala desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Menurut Undang-Undang No.06 tahun 2014 pasal 26 ayat 1 Kepala Desa bertugas Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. oleh sebab itu kepemimpinan seorang kepala Desa sangat berpengaruh pada kemajuan Desanya.

Berangkat dari landasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Harapan Jaya karena adanya indikasi permasalahan terkait kepemimpinan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, penulis akan mengkaji dan menganalisis mengenai **“GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM PERSPEKTIF *GOVERNMENTALITY*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif *Governmentality*.

C. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam perspektif *Governmentality* yang berhubungan dengan tiga hal berikut ini:

1. Rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
2. Taktik Kepala Desa dalam program pemberdayaan masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat dalam kepemimpinan Kepala Desa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif *Governmentality*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi beberapa pihak, baik itu secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan secara akademis penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pemerintahan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa khususnya yang berfokus pada perspektif *governmentality*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak terkait untuk lebih memperhatikan kepemimpinannya khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat dalam perspektif *governmentality*.

F. Literature Review

Penelitian oleh Lamangida dkk., dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatanamatan Boliyohuto”, yang diterbitkan pada Jurnal Ilmu Administrasi Volume 6 Nomor 1, 2017. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan kepala desa dalam melakukan pembangunan di desa Bandung Rejo Kecamatanamatan Boliyohuto. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, serta studi literatur. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Kepala Desa sebagai pemimpin formal pada suatu desa merupakan seorang

fasilitator, motivator serta mediator yang krusial dalam penentuan keberhasilan program pembangunan sesuai perencanaannya. Oleh sebab itu, fungsi tersebut perlu untuk dilaksanakan dan diimplementasikan seorang kepala desa. Selain itu, kepala desa merupakan administrator masyarakat dan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam hal menggerakkan partisipasi masyarakat agar bersama-sama aktif dalam kegiatan program pembangunan desa. Persamaan penelitian oleh Lamangida dkk., (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Artinya, penelitian sebelumnya membahas mengenai kepemimpinan secara luas sedangkan penelitian ini akan lebih berfokus pada kepemimpinan demokratis dalam pemberdayaan masyarakatnya. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Mahmudah & Imelda dengan judul “Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Kepemimpinan dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di DKI Jakarta”, yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Volume 6 Nomor 2, 2021. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana bentuk masyarakat berpartisipasi serta mendeskripsikan bagaimana kapasitas seorang

pemimpin dalam mewujudkan partisipasi penanganan Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan pemimpin pada tingkat kelurahan ialah dengan menjalankan komunikasi dua arah, adanya pembagian tugas serta menghadirkan relawan. Selain itu, partisipasi masyarakat pun mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam pembentukan Satuan Tugas Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19. Persamaan penelitian oleh Lamangida dkk., (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian oleh Lamangida dkk., (2017) lebih berfokus pada bagaimana partisipasi Masyarakat dan kapasitas kepemimpinan dalam percepatan penanganan Covid-19. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Marwiyah dkk., dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan”, yang diterbitkan pada *Journal of Sosial Politik Integratif* Volume 2 Nomor 4, 2022. Tujuan utama penelitian ini ialah guna menganalisis bagaimana gaya

kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini sebagai kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintah Kota Surabaya serta menelaah faktor apa saja yang memengaruhi gaya kepemimpinan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan teknik *literatur review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Kepala Daerah yang demokratis, mempunyai empati pada masyarakatnya dengan gaya kepemimpinan transformasional, demokratis, kharismatik, kepribadian inovatif, kepribadian yang memotivasi; dan memiliki jumlah reputasi. Persamaan penelitian oleh Marwiyah dkk., (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian terdahulu cenderung menganalisis gaya kepemimpinan seperti apa yang dilakukan oleh kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Wagiyanto dkk., dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatanamatan Bulupoddo Kabupatenupaten Sinjai”, yang diterbitkan pada Jurnal Office Volume 2 Nomor 1, 2016. Tujuan utama penelitian ini ialah guna

mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa Lamatti Riawang Kecamatanamatan Bulupoddo Kabupatenupaten Sinjai. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Lamatti Riawang Kecamatanamatan Bulupoddo Kabupatenupaten Sinjai memiliki kategori yang baik. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh sebesar 96,8% yang dilihat berdasarkan indikator 1 hingga 6. Skor tersebut berada pada rentang 76 – 100% atau berada pada tingkatan kategori baik. Persamaan penelitian oleh Wagiyanto dkk., (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada kepemimpinan demokratis kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Yoga & Zuhriyati dengan judul “Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Periode 2013-2019 Dalam Pembangunan Desa Wisata”, yang diterbitkan pada Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Volume 2 Nomor 1, 2020. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana model

kepemimpinan kepala desa di desa Sambirejo, Prambanan, Sleman dalam pembangunan desa wisata. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deksirpitf dengan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah model kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa wisata menggunakan tipe kepemimpinan demokratis yang dibuktikan dengan pemberian sosialisasi atas rencana pembangunan 6 tahun kedepan. Dalam hal ini, pemerintah kelurahan memiliki target-target pembangunan, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan terutama di wilayah Sambirejo. Persamaan penelitian oleh Yoga & Zuhriyati (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan demokratis kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan kepala desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada kepemimpinan demokratis kepala desa dalam pembangunan desa wisata. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *govermentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Ainii, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Desa Pongkok Kecamatanamatan Polanharjo Kabupatenupaten Klaten.”, yang

diterbitkan pada *Journal of Politic and Government Studies* Volume 8 Nomor 2, 2019. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan kepemimpinan Kepala Desa Ponggok dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Jenis penelitian ini ialah kualitatif eksploratif yang diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Direktur BUMDes dan Masyarakat sekitar. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH memiliki keterikatan sosial yang sangat baik dengan warga sekitar karena seringnya intensitas interaksi dengan masyarakat yang berkaitan mengenai kendala dan masalah ketika mengembangkan pariwisata di Desa Ponggok. Persamaan penelitian oleh Ainii (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian oleh Ainii (2019) lebih fokus pada pengembangan pariwisata. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Ismail & Yunus, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatanamatan Bilato, Kabupatenupaten Gorontalo”, yang diterbitkan pada *Journal of Governance Innovation* Volume 1 Nomor 2, 2019. Tujuan utama

penelitian ini ialah guna mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kepemimpinan Kepala Desa pada Desa Bilato, Kecamatanamatan Bilato, Kabupatenupaten Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ialah gaya kepemimpinan Kepala Desa Bilato dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ialah menggunakan gaya demokratis dan gaya kebebasan (*Laissez Faire*). Selain itu, faktor yang memengaruhi Kepemimpinan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat ialah faktor pendukung (kewibawaan dari seorang kepala desa, kekuasaan, dan kemampuan) serta faktor penghambat, (kurangnya partisipasi masyarakat dan fasilitas yang kurang memadai). Persamaan penelitian oleh Ismail & Yunus (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan dalam penelitian oleh Ismail & Yunus (2019) lebih fokus pada faktor determinan yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Eti, dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala

Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pandesari Kecamatanamatan Pujon Kabupatenupaten Malang”, yang diterbitkan pada *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* Volume 7 Nomor 3, 2019. Tujuan utama penelitian ini ialah guna menganalisis bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pandesari Kecamatanamatan Pujon Kabupatenupaten Malang. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik survei melalui kuesioner serta dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah, terlihat bahwa hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang positif. Artinya, kepemimpinan merupakan hal yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat karena dengan adanya kepemimpinan yang mampu memengaruhi masyarakat, maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat yang pada akhirnya akan tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Persamaan penelitian oleh Eti (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan dalam penelitian oleh Eti (2019) lebih fokus pada faktor determinan yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu

pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Amar & Risal, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Kaluku Kabupatenupaten Jeneponto Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Perspektif Siyasa Syar’iyyah”, yang diterbitkan pada *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR’IYYAH* Volume 3 Nomor 2, 2021. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mengetahui pola kepemimpinan Kepala Desa Kaluku dalam memberdayakan masyarakat. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kesimpulan hasil penelitian ialah Kepala Desa Kaluku telah melakukan berbagai program pemberdayaan, baik yang bersifat fisik seperti keterlibatan masyarakat dalam pembangunan irigasi, jalan serta fasilitas sosial dan umum, maupun keterlibatan dalam program nonfisik, seperti penyediaan pupuk dan pakan ternak, pelibatan tim penggerak PPK, serta sosialisasi bahaya Narkotika, AIDS dan kenakalan remaja. Persamaan penelitian oleh Amar & Risal (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pemberdayaan masyarakat sedangkan pada penelitian oleh Amar & Risal (2021) lebih menelaah pada pola kepemimpinan Kepala Desa Kaluku dalam memberdayakan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan

masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Swasono & Budiyo, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, yang diterbitkan pada *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* Volume 1 Nomor 1, 2021. Penelitian ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah pemberdayaan kelompok tani di Desa Ngadisanan sudah dilakukan dan terus diterapkan kepada kelompok tani karena peran kepemimpinan kepala desa yang aktif dan responsive dalam membantu pemberian pelatihan pada kelompok tani. Persamaan penelitian oleh Swasono & Budiyo (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada mendeskripsikan upaya apa saja dalam mencapai program pemberdayaan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin, sedangkan pada penelitian oleh Swasono & Budiyo (2021) lebih fokus pada peran Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Rahim, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Parit Kebumen dan Desa Teluk Lecah Kecamatanamatan Rupal Kabupatenupaten Bengkalis Tahun 2017)”, yang diterbitkan pada *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 5 Nomor 2, 2018. Tujuan utama penelitian ini ialah guna menganalisa kepemimpinan dan upaya Kepala Desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Parit Kebumen mengelola kekuasaan untuk kepentingan orang banyak, segala bentuknya program pemberdayaan mulai dari pemerintahan dan pembangunan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat desa. Sedangkan pimpinan Desa Teluk Lecah Kepala dilaksanakan secara normatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kepala Desa agar program pemberdayaan di bidang pemerintahan dan pembangunan mengikuti aturan yang ada. Upaya Kepala Parit Kebumen Desa untuk merangkul semua pihak, perangkat desa dan masyarakat agar mereka berhasil menjadi desa terbaik. Persamaan penelitian oleh Rahim (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai upaya kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada mendeskripsikan upaya apa saja dalam mencapai program pemberdayaan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin, sedangkan pada penelitian oleh Rahim (2018) lebih fokus pada penjelasan bidang-bidang organisasi apa saja dan bagaimana cara yang dilakukan dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat.

Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Kapita dkk., dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatanamatan Maba Kabupatenupaten Halmahera Timur)”, yang diterbitkan pada *Jurnal Eksekutif* Volume 1 Nomor 1, 2017. Tujuan utama penelitian ini ialah guna mengetahui peran Kepala Desa dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Peran Kepala Desa Wayafli dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sudah baik terlihat dari beberapa program pemberdayaan yang ada di desa yaitu pemberdayaan secara fisik seperti pembangunan infrastruktur: saluran air, jalan setapak, pemberian bantuan alat-alat penangkap ikan nelayan, sedangkan pemberdayaan secara non fisik meliputi penyuluhan-penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Persamaan penelitian oleh Kapita dkk., (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada mendeskripsikan upaya apa saja dalam mencapai program pemberdayaan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin, sedangkan pada penelitian oleh Kapita dkk., (2017) lebih fokus pada peran Kepala Desa dalam

menyukseskan program pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

Penelitian oleh Wahyudi dkk., dengan judul “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mukti Jaya Kecamatanamatan”, yang diterbitkan pada *eJournal Ilmu Pemerintahan* Volume 7 Nomor 1, 2019. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui peran kepala desa Mukti Jaya Kabupatenupaten Kutai Timur dalam pemberdayaan masyarakat serta untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah: (1) Peningkatan pemberdayaan masyarakat dapat diektahui berdasarkan pengelolaan SDA serta SDM baik itu pejabat desa maupun masyarakat desa. (2) Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara gotong-royong dengan tetap menentukan skala prioritas kegiatan pembangunan dan adanya dukungan partisipasi masyarakat sehingga pembangunan dapat berjalan maksimal. Persamaan penelitian oleh Wahyudi dkk., (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, akan lebih fokus pada mendeskripsikan upaya apa saja dalam mencapai program pemberdayaan oleh Kepala Desa sebagai pemimpin, sedangkan pada penelitian oleh Wahyudi dkk., (2019) lebih fokus pada peran Kepala Desa dalam

menyukseskan program pemberdayaan masyarakat. Terdapat beberapa pembaruan pada penelitian ini, beberapa pembaruan tersebut ialah terkait lokasi penelitian yang dilakukan ialah di Desa Harapan Jaya Provinsi Riau. Selain itu, fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi peran Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui perspektif *governmentality*, dan tentunya adanya pembaharuan tahun penelitian yaitu pada periode 2022 hingga 2023.

G. Kerangka Konseptual

1. Kepemimpinan

a. Pengertian

Kepemimpinan ialah kemampuan dalam memperoleh tujuan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu cara untuk memberi arahan kepada orang lain guna tercapainya suatu tujuan (Yudiatmaja, 2013). Kepemimpinan adalah sebuah keputusan yang merupakan hasil proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang (Sutikno, 2018:10).

Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, kelompok maupun bawahan. Pemimpin memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok (Hutahaean, 2021:1).

Menurut Rivai (2014:3) kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dapat memengaruhi atau mengarahkan suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Kepemimpinan

Yudiaatmaja (2013) menjelaskan determinan kepemimpinan dapat disimpulkan meliputi tiga (3) kategori, yaitu :

1) Faktor Orang (*The Person Factor*)

Guna tercapainya seorang pemimpin yang efektif, maka diperlukan beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, antara lain: Adanya sifat-sifat pribadi dalam diri seseorang yang akan membawa mereka menjadi sukses atau bahkan yang menghalangi kesuksesan mereka. Dengan kata lain, apakah ada sifat – sifat (*Traits*) tertentu yang menyebabkan suksesnya seseorang menjadi pemimpin.

2) Faktor Posisi

Faktor posisi menjadi faktor yang terpenting karena mengingat posisi seseorang pada suatu organisasi akan menentukan seberapa besar peran kepemimpinan seseorang pada suatu skala organisasi tersebut.

Untuk mengetahui peranan tersebut secara lebih jauh, terdapat tiga (3) macam harapan tentang peranan, yaitu :

a) Harapan pribadi

Merupakan harapan kelompok atas pribadi pemimpin untuk melakukan dan tidak melakukan hal-hal tertentu.

b) Harapan organisatoris

Merupakan harapan atas perusahaan atau organisasi yang diaplikasikan dalam pedoman-pedoman kerja seperti SOP, Petunjuk Teknis dan *Job Descriptions*.

c) Harapan kultural

Merupakan harapan atas kualifikasi yang membudaya menjadi budaya kerja atau budaya perusahaan yang berorientasi hasil.

3) Faktor Tempat dan Situasi

Faktor tempat dan situasi merupakan ketepatan pemimpin dan pola kepemimpinannya pada tempat dan waktu yang tepat.

Berdasarkan beberapa faktor kepemimpinan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi adanya kepemimpinan ialah faktor manusia, posisi, serta tempat dan situasi. Faktor manusia berhubungan dengan sifat, faktor posisi berhubungan dengan peran kepemimpinan pada skala struktur, sedangkan faktor tempat dan situasi berhubungan dengan ketepatan pemimpin dalam

kepemimpinannya.

c. Kepemimpinan yang Efektif

Berkaitan dengan kepemimpinan, terdapat beberapa fungsi atau peran dari kepemimpinan tersebut yakni pemimpin membuat perencanaan menyeluruh untuk organisasi atau masyarakat, pemimpin memandang ke depan dengan peka pada perkembangan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan yang timbul, pemimpin memberikan teladan yang baik kepada bawahan, pemimpin melakukan pengawasan, pemimpin mengambil keputusan secara pribadi maupun kelompok, serta pemimpin harus memberikan semangat dan memotivasi bawahan. Agar pemimpin dapat berperan dengan baik, harus ada penerimaan masyarakat atau orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan, selain itu kemampuan pemimpin untuk tumbuh dan berkembang, kemampuan membaca situasi di masyarakat, dan kondisi organisasi yang dinamis juga mempengaruhi peran pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi (Kusuma Wardani dkk, 2015).

Seorang pemimpin, selain tahu tentang fungsi-fungsi kepemimpinan dan karakteristik pemimpin yang demokratis, ia juga harus menguasai keterampilan-keterampilan agar dapat bertindak secara demokratis. Ia harus menguasai bagaimanacara: (1) Menyusun rencana secara bersama; (2) Mengajak anggotanya untuk berpartisipasi; (3) Memelihara moral kerja kelompok yang tinggi; (4) Mendelegasikan tanggung jawab dan mengikutsertakan anggotanya untuk membuat keputusan; (5) Mendorong

kegiatan anggotanya dan mendorong anggotanya untuk berani tampil ke depan (Sutikno, 2018:14).

Menurut Yudiaatmaja (2013), terdapat beberapa unsur yang dapat memengaruhi kepemimpinan efektif, diantaranya adalah:

- 1) Kesadaran diri: yaitu kemampuan untuk memahami perasaan pribadi dan bagaimana mempengaruhi orang lain, adanya kesadaran yang kuat mengenai siapa saya, bagaimana perasaan saya, apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan, kebutuhan serta dorongan pada diri sendiri.
- 2) Pengelolaan diri: yaitu kemampuan mengendalikan dorongan negatif yang menggerakkan emosi; mengidentifikasi dan menafsirkan dasar emosional dari pikiran dan perilaku dan memilih tindakan yang mengarahkan atau menyalurkan kekuatan dengan cara yang positif.
- 3) Kesadaran bermasyarakat: yang meliputi kemampuan berempati, mentolerir perasaan orang lain, dan mengetahui dampak perkataan dan tindakan terhadap orang lain.
- 4) Pengelolaan hubungan: yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan persuasif. Bukan hanya baik hati, tetapi dengan tujuan baik untuk membimbing orang ke arah yang diinginkan. Ini bisa terjadi saat menyetujui rencana proyek atau bersemangat tentang produk baru.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepemimpinan yang efektif,

diketahui bahwa seorang pemimpin selain menguasai fungsi-fungsi kepemimpinan dan karakteristik pemimpin yang demokratis, sebagai pemimpin juga harus menguasai keterampilan-keterampilan agar dapat bertindak secara demokratis. Selain itu, diketahui bahwa terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi kepemimpinan. Diantaranya adalah unsur kesadaran diri yang berhubungan dengan kemampuan membaca perasaan pribadi, unsur pengelolaan diri yang berhubungan dengan pengelolaan atas pengendalian diri, unsur kesadaran bermasyarakat yang berhubungan dengan perasaan empati, serta unsur pengelolaan hubungan yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi.

2. Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan taktik yang dilakukan pemimpin untuk memengaruhi pengikutnya. Atau dengan kata lain gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku pemimpin yang memiliki ciri khas pada bawahannya (Mulyadi & Rivai, 2012).

Gaya kepemimpinan yang selama ini diteorikan lebih mengarah bagaimana para pemimpin mampu mempengaruhi para pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pemimpin oleh pemimpin tanpa merasa bahwa dirinya di tekan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nurjaya dkk, 2019).

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam menggerakkan dan memimpin bawahannya dalam kegiatan yang

berorientasi pada tindakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan pada hakikatnya bersifat sementara/tidak tetap, sehingga terkadang sulit untuk mengevaluasi seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan tertentu. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah kepribadian pemimpin itu sendiri (Utari & Hadi, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai gaya kepemimpinan diatas, diketahui bahwa gaya kepemimpinan merupakan teknik pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan tindakan yang diperintahkan.

b. Jenis Gaya Kepemimpinan

Jenis gaya kepemimpinan menurut Tambunan (2015); Utari & Hadi (2020) terdapat 8, diantaranya adalah:

- 1) Kepemimpinan otokratis/ diktatorial (*autocratic leadership*) merupakan kepemimpinan yang lebih memfokuskan pada kepuasan pribadi. Pemimpin memiliki kewenangan penuh dalam memikul tanggung jawabnya. Biasanya, pemimpin dengan tipe tersebut sulit untuk menerima kritik dan saran serta tidak menerima pendapat dari orang-orang sekitarnya (Utari & Hadi, 2020).
- 2) Kepemimpinan militeristis (*militarisme leadership*), kepemimpinan tersebut terlihat ketika memberikan perintah pada bawahannya. Pemimpin dengan tipe ini, sangat menjunjung tinggi wibawa dan jabatannya sehingga ingin selalu dihormati yang mengakibatkan

kurangnya komunikasi dengan bawahannya (Utari & Hadi, 2020).

- 3) Kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*). Pemimpin dengan tipe ini beranggapan bahwa dengan perannya sebagai pemimpin, maka akan memberikan harapan pada bawahannya dan menjadi “bapak” bagi mereka. Biasanya, tipe pemimpin seperti ini merupakan seseorang yang sangat ingin di hormati dan diangkat menjadi pemimpin karena unsur kasta atau keturunan suku (Utari & Hadi, 2020).
- 4) Kepemimpinan partisipatif (*Participative leadership*) merupakan tipe kepemimpinan yang mendesentralisasi wewenang. Pemimpin seperti ini akan senang melibatkan anggotanya untuk sama-sama bekerja (Utari & Hadi, 2020).
- 5) Kepemimpinan *Laissez Faire*. Gaya kepemimpinan ini umumnya memberi kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai (Utari & Hadi, 2020).
- 6) Kepemimpinan Bebas-Kendali (*free-rein leadership*). Kepemimpinan dengan tipe ini sangat menghindari tanggungjawab dan kuasa. Biasanya, pemimpin tipe ini sangat bergantung pada kelompok dalam menetapkan tujuan serta menyelesaikan masalahnya. Pemimpin dengan tipe bebas-kendali memiliki peran yang sangat Kecamatanil dan akan mendahulukan kebutuhan pribadinya (Utari & Hadi, 2020).

- 7) Kepemimpinan karismatis (*charismatic leadership*). kharismatis dalam hal ini diartikan sebagai suatu karakteristik individual dari pemimpin. Karisma adalah bentuk daya tarik interpersonal untuk memperoleh dukungan dan penerimaan (Utari & Hadi, 2020).
- 8) Kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*) merupakan pemimpin akan melibatkan karyawannya dalam pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode serta menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan (Utari & Hadi, 2020). Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Robbins (2003:168) dalam Garis dkk (2021) yang meliputi: a) Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin. b) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih. c) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok. d) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. e) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas.

Sedangkan, jenis gaya kepemimpinan menurut Rustandi (1993:27); Bakti & Elwan (2019) terdapat 4, diantaranya adalah:

- 1) Gaya kepemimpinan otokratis; ditandai dengan banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatas bahkan tidak

adanya peran serta bawahannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Bakti & Elwan, 2019).

- 2) Gaya kepemimpinan birokratis; ditandai dengan keketatan pelaksanaan prosedur yang berlaku bagi pemimpin dan anak buahnya (Bakti & Elwan, 2019).
- 3) Gaya kepemimpinan demokratis; terjadi komunikasi dua arah, dimana pemimpin berkonsultasi ataupun berkomunikasi dengan bawahannya saat merumuskan tindakan (Bakti & Elwan, 2019).
- 4) Gaya kepemimpinan bebas; Seorang pemimpin jarang menggunakan kekuasaannya atau membiarkan anak buahnya berbuat semaunya. Di sana, para pemimpin menggunakan kekuatan mereka sangat sedikit (Bakti & Elwan, 2019).

Berdasarkan pendapat-pendapat menurut ahli mengenai jenis-jenis gaya kepemimpinan, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan. Namun, yang sering dijumpai ialah gaya kepemimpinan otokratis, birokratis, demokratis, dan kepemimpinan bebas.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “empowerment”, sehingga dapat dijelaskan bahwa empowerment berarti pemberian kekuasaan atau

kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memiliki kekuasaan/kekuasaan. hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar/kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang/pakaian, perumahan/jasa perawatan, pendidikan, kesehatan. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan sosial dimana warga masyarakat mengorganisasikan dirinya untuk perencanaan dan tindakan bersama, memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber dayanya. (Hamid, 2018:9).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi suatu dalam masyarakat dengan tetap memperhatikan sumber dayanya (Sumodiningrat, 2009; Habib, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pemberdayaan masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan yang mengutamakan tujuan sosial ekonomi masyarakatnya dengan tetap menyesuaikan sumber daya yang dimiliki.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada Umumnya pemberdayaan masyarakat menasar kelompok masyarakat rentan dan lemah sehingga setelah pemberdayaan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar mereka meliputi sandang, pangan, dan

papan. Selain masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, diharapkan masyarakat dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang/jasa yang diperlukan dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini diasumsikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan tentang dirinya sendiri (Suharto, 2010; Habib, 2021).

Menurut Mardikanto & Poerwoko (2012:111-112); Hamid (2018:9), tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) berarti pemberdayaan harus dirancang menjadi pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metodologi, perbaikan waktu dan tempat, serta hubungan antara fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana pendidikan nonformal meningkat selama proses pemberdayaan. Kembangkan semangat dan keinginan untuk belajar tanpa memandang waktu dan usia (Hamid, 2018:13).
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya dengan bangkit dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas khususnya sumber daya informasi/inovasi, pembiayaan/sumber daya keuangan,

pemasok produk, peralatan dan aksesibilitas bagi agen pemasaran (Hamid, 2018:13).

- 3) Perbaiki tindakan (*better action*) artinya dengan memberikan pendidikan dan aksesibilitas yang lebih baik, berbagai sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya buatan) yang lebih baik, diharapkan tindakan yang lebih baik dan lebih baik (Hamid, 2018:13).
- 4) Perbaiki kelembagaan (*better institution*) mengacu pada peningkatan kegiatan/tindakan yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kelembagaan masyarakat terutama pengembangan jaringan kerjasama usaha sehingga tercipta posisi tawar yang kuat di masyarakat (Hamid, 2018:13).
- 5) Perbaiki usaha (*better business*) artinya, peningkatan pendidikan (semangat belajar), peningkatan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, dengan harapan dapat meningkatkan usaha/usaha yang berjalan (Hamid, 2018:13).
- 6) Perbaiki pendapatan (*better income*) artinya perbaikan dalam menjalankan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat (Hamid, 2018:14).
- 7) Perbaiki lingkungan (*better environment*) artinya, dengan adanya perbaikan *income*, maka akan memperbaiki lingkungan sosial dan fisik karena seringkali kerusakan lingkungan disebabkan karena faktor keterbatasan pendapatan (kemiskinan) (Hamid, 2018:14).

- 8) Kehidupan yang lebih baik (*better living*) berarti tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup setiap keluarga dan masyarakat. (Hamid, 2018:14).
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik (Hamid, 2018:14).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti adanya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas melalui sumber informasi/inovasi, perbaikan tindakan melalui sumber dayanya, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, lingkungan, serta perbaikan kehidupan.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kegiatan pemberdayaan, khususnya kegiatan berbasis masyarakat, petugas/pelaku pemberdayaan harus berpegang pada beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi tolok ukur pelaksanaannya, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara benar dan tepat, sesuai dengan sifat dan konsep Pemberdayaan masyarakat. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh

keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan (Hamid, 2018:18).

- 2) Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada kebutuhan, permasalahan dan potensi kelompok sasaran. Hal ini terlihat jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan partisipasi penuh dari kelompok sasaran (Hamid, 2018:18).
- 3) Objek utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai badan/pelaku utama kegiatan pemberdayaan dan menjadi dasar utama penetapan tujuan, metode dan bentuk kegiatan pemberdayaan (Hamid, 2018:18).
- 4) Meremajakan nilai dan kearifan budaya lokal, seperti semangat gotong royong, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda, karena ini menjadi modal sosial dalam pembangunan (Hamid, 2018:18).
- 5) Implementasi berkelanjutan secara bertahap karena ini adalah proses yang membutuhkan waktu, berjalan secara logis dan hanya mengarah ke hal-hal yang lebih kompleks (Hamid, 2018:18).
- 6) Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan yang diwariskan masyarakat dari generasi ke generasi atau bertahan dalam waktu yang lama (Hamid, 2018:18).

- 7) Memperhatikan segala aspek kehidupan masyarakat, dan yang paling utama ialah aspek sosial dan ekonomi (Hamid, 2018:18).
- 8) Tidak ada diskriminasi, terutama terhadap perempuan (Hamid, 2018:18).
- 9) Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan yang inklusif, seperti menentukan waktu, materi, kegiatan, dll (Hamid, 2018:18).
- 10) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang berwujud (material, tenaga, materi) maupun yang tidak berwujud (saran, waktu, dukungan) (Hamid, 2018:18).
- 11) Aparat/agen pemberdayaan bertindak sebagai Fasilitator yang harus memiliki kemampuan/kompetensi sesuai dengan potensi, kebutuhan, masalah yang dihadapi masyarakat. Mau bekerjasama dengan semua pihak/institusi maupun lembaga masyarakat /LSM yang terkait (Hamid, 2018:19).

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai prinsip pemberdayaan masyarakat, diketahui bahwa prinsip utama pemberdayaan masyarakat adalah pelaksanaannya selalu mengutamakan kebutuhan, masalah dan potensi, menumbuhkan nilai budaya, dilaksanakan secara kontinu, serta memperhatikan aspek sosial budaya serta ekonomi dengan tetap menjunjung tinggi nilai demokratis sehingga seluruh masyarakat memiliki hak yang sama atas pemberdayaan.

d. Pencapaian Pemberdayaan Masyarakat

Kartasasmita (1997) dalam Tadanugi (2020) menjelaskan, upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terlebih dahulu diberikan pelatihan dan pengenalan seputar program pemberdayaan, bagaimana cara melakukannya, apa saja manfaatnya, tujuannya untuk siapa, hingga pada *output* yang akan dihasilkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Nawawi (2009:67) menyatakan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: Penguatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdaya harus mampu mengembangkan seluruh kompetensi dan kepercayaan diri dalam masyarakat yang mendukung kemandiriannya.
- 3) Perlindungan: Melindungi masyarakat, khususnya kelompok rentan dari penindasan oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (terutama tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah eksploitasi kelompok lemah oleh kelompok yang kuat. Pemberdayaan harus bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat biasa.
- 4) Penyokongan: Memberikan bimbingan. dan dukungan sehingga orang dapat memenuhi peran dan tugas mereka dalam kehidupan. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak

terjerumus dalam situasi dan posisi yang terpinggirkan. Lemah dan terpinggirkan.

- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Berdasarkan pernyataan menurut Nawawi (2009:67) diatas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa pendekatan yang menjadi kunci dalam tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan, atau yang disingkat menjadi 5P. Dengan diterapkannya 5P tersebut, maka tujuan dilakukannya pemberdayaan masyarakat akan dapat tercapai karena pendekatan 5P tersebut menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan dan diperhatikan ketika melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

4. *Governmentality*

Konsep *governmentality* berkaitan dengan rasionalitas, taktik atau strategi dan membongkar pemerintahan. Pendekatan *governmentality* dikemukakan oleh Michel Foucault (1926-1984), yang pemikirannya lebih banyak dipengaruhi oleh Karl Max (1818-1883), Friedrich Nietzsche (1844-1900), dan Gilles Deleuze (1925-1995). Tujuan penggunaan pendekatan

governmentality adalah penghancuran arkeologis terhadap ideologi ilmu pemerintahan (sejarah ilmu pemerintahan) dengan teknik wacana yang mempersoalkan hakikat ontologis ilmu politik, posisi epistemologisnya di antara ilmu-ilmu sosial, dan aksiologi dalam masyarakat. (Said, 2016; Sahdan, 2020).

Banyak Pemikiran atau gagasan yang berbeda tentang pemerintahan sebagai simbol kebijaksanaan (Socrates); keadilan (Plato); kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Aristoteles); absolutisme kekuasaan (Hobbes); batas daya (Locke); Untuk Rousseau yang menginginkan kekuasaan mutlak atau yang peduli dengan masyarakat; menunjukkan bahwa obyek penelitian mereka lebih terfokus pada “kepemilikan kekuasaan”, yaitu tindakan kekuasaan. Michel Foucault menolak pemerintah sebagai pembawa cahaya bagi masyarakat. Dalam tulisannya tentang “*Governmentality*”, Foucault banyak mengkritik tentang praktik pengelolaan pemerintahan yang hanya melayani kekuasaan (Sahdan, 2020).

Jika pemerintah berhasil memperoleh kekuasaan, bagaimana pemerintah dapat menjadi penerang bagi masyarakat, bagaimana pemerintah dapat berhasil di dalam masyarakat dan bukan dengan sendirinya. Foucault dengan jelas mengatakan bahwa “*government of the state by the prince*” atau pemerintahan suatu negara yang diperintah oleh seorang pangeran. Foucault mengkritik bahwa pemerintah negara sebenarnya tidak bekerja untuk melayani masyarakat, termasuk tidak menjadikan politik melayani dan memenuhi kebutuhan kekuasaan itu sendiri. Ada peribahasa yang

mengatakan “*qui dominatur in virtute qui*” yang artinya siapa yang mendominasi berkuasa dan siapa yang berkuasa mendapatkan segalanya. (Sahdan, 2020).

Berkaitan dengan perspektif *governmentality*, penelitian ini berfokus pada konsep *governmentality* yang berhubungan dengan tiga hal berikut, diantaranya adalah Rasionalitas, Taktik, dan Tujuan. 1) Rasionalitas mengacu pada kebutuhan untuk mengetahui apa yang sedang diatur untuk mengarahkan aktivitas menuju pencapaian tujuan tertentu dari organisasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kepemimpinan merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat karena apabila kepemimpinan yang dijalankan tidak berkiblat pada kesejahteraan masyarakat, maka program pemberdayaan masyarakat tersebut tidak akan mencapai tujuan yang semestinya.

2) Taktik atau cara. Dalam rangka mencapai program pemberdayaan tersebut, pemerintah desa menerapkan beberapa upaya seperti memberikan dukungan kepada masyarakat yang berpotensi serta memelihara kondisi desa sehingga tidak ada distribusi kekuasaan antar kelompok. Hal ini dilakukan demi tercapainya program pemberdayaan masyarakat tersebut. 3) Tujuan. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut, diharapkan berbagai potensi yang ada di wilayah sasaran program pemberdayaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Tentunya ekonomi masyarakat dapat berkembang dan wilayah sasaran program pemberdayaan akan semakin maju dalam perekonomian secara luas.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Pendekatan *governmentality* merupakan sebuah pendekatan yang diperkenalkan oleh Michel Foucault (1926-1984) yang pemikirannya lebih banyak dipengaruhi oleh Karl Max (1818-1883), Friedrich Nietzsche (1844-1900) dan Gilles Deleuze (1925-1995). Dalam konsep *governmentality*, membahas mengenai rasionalitas, taktik, strategi serta membongkar pemerintahan. Penelitian ini menggunakan perspektif *governmentality* karena berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Harapan Jaya adalah adanya indikasi permasalahan terkait kepemimpinan kepala desa dalam program pemberdayaan masyarakat yang dinilai kurang menyeluruh dalam pelaksanaannya. Tentunya, permasalahan tersebut perlu untuk dikaji karena dalam sebuah organisasi kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah di tentukan, dan dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan di suatu Daerah harus di perhatikan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif eksploratif. Sukmadinata (2005:72) penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik yang alami maupun yang direkayasa manusia. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif

Governmentality.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Harapan Jaya, Kecamatanamatan Tempuling, Kabupatenupaten Indragiri Hilir, Riau. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017:193) data primer mengacu pada sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya sumber bahan penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat terhadap individu atau kelompok (orang), dan pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa atau hasil pengujian (objek). Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data primer dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei) atau penelitian sasaran (metode observasi).

Metode survei dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada beberapa informan yang meliputi Kepala Desa, Badan Permusyawarahan Desa (BPD), Ketua RW, Ketua RT, serta tiga masyarakat untuk dapat mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif *Governmentality*. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk menjawab apa yang menjadi rumusan masalah penelitian

ini mengenai kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Dalam Perspektif *Governmentality*. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 dan 5 Mei 2023 dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga selesai yang dilaksanakan di beberapa lokasi yaitu Kantor Kepala Desa Harapan Jaya, serta tempat tinggal para narasumber.

Metode observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Observasi dilakukan selama kurang lebih satu minggu dengan kegiatan yang dilakukan ialah melihat kondisi di sekitar lingkungan pemberdayaan dan mengamati kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu ternak lebah madu.

Sedangkan yang dimaksud data sekunder menurut Sugiyono (2017:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi atau pencarian dokumen yang didapat langsung oleh Kepala Desa Harapan Jaya ketika melakukan wawancara. Adapun data dokumen yang dimaksud ialah data-data yang memiliki keterkaitan dengan Desa Harapan Jaya seperti

profil desa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data

| Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Sumber |
|-------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------|
| Data Primer | Wawancara | 1. Kepala Desa Harapan Jaya |
| | | 2. Anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) |
| | | 3. Kepala Dusun Sukajadi |
| | | 4. Ketua RW 1 |
| | | 5. Ketua RW 2 |
| | | 6. Ketua RT 5 |
| | | 7. Ketua Pemuda |
| | | 8. Anggota Pemuda |
| | | 9. Sekretaris PKK |
| | | 10. Masyarakat/Warga |
| | | Observasi |
| Data Sekunder | Dokumentasi | Dokumen profil Desa Harapan Jaya |
| | | Dokumen Struktur Organisasi Desa Harapan Jaya |

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2007:16) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian

dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian yaitu ketua RT, ketua RW dan tiga warga sekitar. Selain itu, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya. Sedangkan pada tahap dokumentasi, peneliti menggunakan data-data dokumen yang berkaitan dengan Desa Harapan Jaya seperti kondisi geografis, demografis, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi di Desa Harapan Jaya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kategorisasi hasil wawancara untuk disesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami apa isi wawancara tersebut dan ditarik kesimpulannya. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian akan dihapus sehingga hasil wawancara yang didapat sejalan lurus dengan tujuan penelitian.

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Pada tahap ini hasil wawancara final dituangkan dalam narasi kalimat dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya reduksi data. Setelah data yang terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

BAB II

PROFIL DESA HARAPAN JAYA KECAMATANAMATAN TEMPULING KABUPATENUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

A. Kondisi Geografis Desa Harapan Jaya

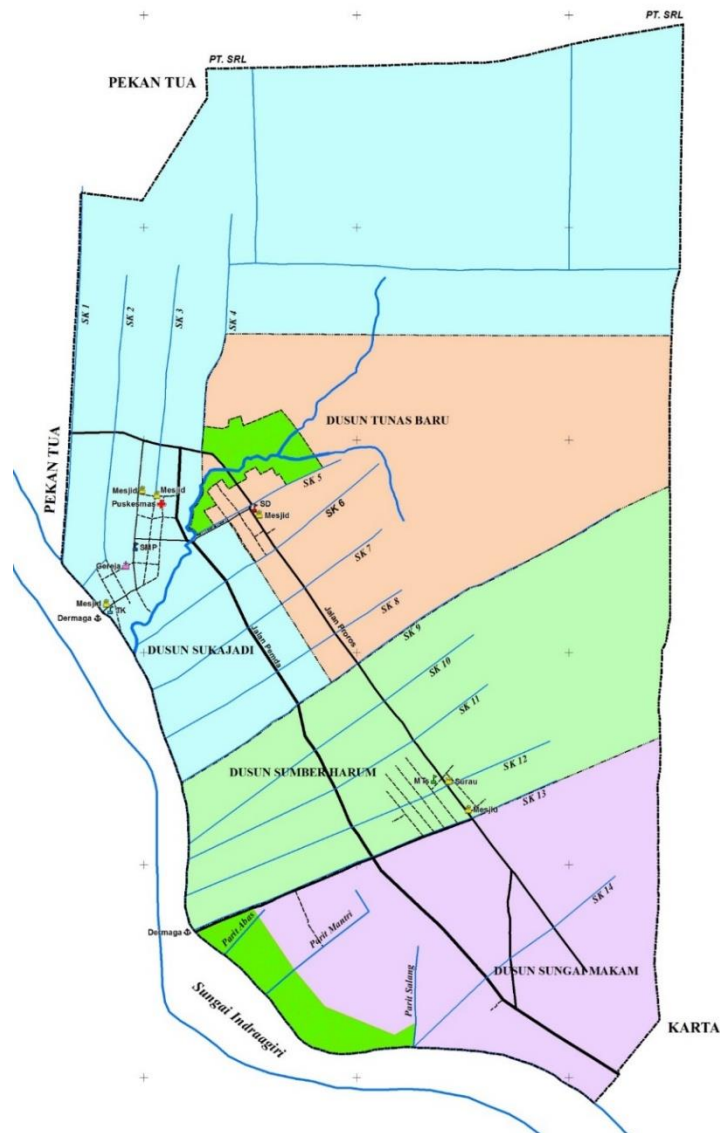
Desa Harapan Jaya asal muasalnya adalah bagian dari Desa Pekan Tua, sehingga Harapan Jaya secara administrasi pemerintahannya dibawah Desa Pekan Tua Sebelum diadakan pemekaran Desa. Harapan Jaya merupakan kampung dipinggiran sungai Indragiri, tepatnya di dataran pinggir sungai Indragiri yang menonjol keluar (Tanjung). Sebelum di mekarkan dari Desa Pekan Tua, Harapan Jaya terkenal dengan sebutan Sungai Makam yang merupakan kampung dan penduduk asli, sehingga pada tahun 1981 penduduk dari Pulau Jawa ditransmigrasikan kedaerah ini hingga sekarang hidup rukun antara satu sama lain.

Pada tahun 1990 desa ini didifinitifkan oleh pemerintah daerah yang diwakili oleh Bupati Indragiri Hilir Bapak H.Usman Draman dan diberi nama Desa Harapan Jaya dengan Kepala Desa yang pertama dijabat oleh Djapar. Kemudian dilanjutkan oleh Suwardi, dan dilanjutkan oleh Surasno, setelah masa pemerintahan Surasno berakhir dilanjutkan oleh Rasidi, S.Pi, dan saat ini Harapan Jaya dipimpin Hendriyanto,S.E.sebagai Pj. Kepala Desa.

Secara Administrasi Desa Harapan Jaya termasuk dalam Wilayah Kecamatanamatan Tempuling Kabupatenupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian selatan merupakan salah satu desa yang memiliki dataran rendah di dukung oleh Topografi Desa. Desa Harapan Jaya dilihat secara umum keadaanya

merupakan daerah dataran rendah 6-7 Cm diatas permukaan air laut dengan persawahan 420 H yang dialiri oleh sungai yaitu Sungai Indragiri dengan anak sungai yaitu Sungai Bayas dan Saluran Sekunder. Desa ini memiliki ketinggian tanah 6-7 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan kemiringan permukaan tanah adalah 0 – 5% dan terletak 32 Km dari pusat Kecamatanamatan, 67 Km dari ibukota Kabupatenupaten dan 310 Km dari ibukota Provinsi.

Gambar 2.1 Peta Desa Harapan Jaya



Desa Harapan Jaya yang secara administrasi berada dalam wilayah Kecamatanamatan Tempuling Kabupatenupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau merupakan wilayah Desa ektransmigrasi. Dahulunya total luasan ini seluas 5.850 Ha, namun seiring dengan perkembangan terdapat beberapa perubahan dari beberapa kendala yang ada, terjadi pengurangan dari total luasan. Melalui Pemetaan Wilayah Desa secara partisipatif oleh masyarakat akhirnya didapatkanlah total luasan Desa Harapan Jaya sebesar 4.000 Ha.

Wilayah Desa Desa Harapan Jaya terbagi menjadi 4 (empat) Dusun, yang terdiri dari - Dusun Suka Jadi: Rukun Warga (3) dan Rukun Tetangga (6) - Dusun Tunas Baru: Rukun Warga (1) dan Rukun Tetangga (2) - Dusun Sumber Harum: Rukun Warga (2) dan Rukun Tetangga (5) - Dusun Sungai Makam: Rukun Warga (2) dan Rukun Tetangga (4)

B. Kondisi Demografis Desa Harapan Jaya

Bentuk wilayah Desa Harapan Jaya merupakan kawasan gambut yang secara keseluruhan terbagi-bagi karena adanya parit/kanal. Selain itu Desa Harapan Jaya memiliki tipe iklim basah dengan curah hujan >200 mm dalam 4 bulan, dan 8 bulan <200 mm dengan intensitas curah hujan tertinggi berada pada Bulan Okrober, November, Desember dan Januari.

Penduduk Desa Harapan Jaya berjumlah 2.216 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 658 KK, yang tersebar di 4 Dusun yaitu Dusun Suka Jadi, Dusun Tunas Baru, Dusun Sumber Harum dan Dusun Sungai Makam. Penyebaran penduduk yang terbanyak adalah di Dusun Suka Jadi yang merupakan Ibu Desa. Untuk melihat sebaran penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 2.1 Keadaan Jumlah Sebaran Penduduk di 4 Dusun

| No | Dusun | Jumlah Penduduk | | Jumlah | Jumlah KK |
|----|--------------|-----------------|------|--------|-----------|
| | | L | P | | |
| 1 | Suka Jadi | 455 | 398 | 853 | 249 |
| 2 | Tunas Baru | 171 | 162 | 333 | 99 |
| 3 | Sumber Harum | 219 | 222 | 441 | 147 |
| 4 | Sungai Makam | 309 | 280 | 589 | 163 |
| | | 1154 | 1062 | 2216 | 658 |

Tabel 2.1 diatas menggambarkan keadaan sebaran penduduk Desa Harapan Jaya yang terbagi atas 4 Dusun, diantaranya adalah Dusun Suka Jadi, Dusun Tunas Baru, Dusun Sumber Harum, dan Dusun Sungai Makam. Diantara keempat Dusun tersebut, diketahui mayoritas penduduk terdapat di Dusun Suka Jadi dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki ialah sebesar 455 orang sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan ialah 398 orang dengan jumlah KK ialah sebesar 249 KK. Sedangkan minoritas penduduk terdapat di Dusun Tunas Baru yang diketahui terdapat 99 KK dengan jumlah penduduk ialah 171 berjenis kelamin laki-laki dan 162 penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.2 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Harapan Jaya

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|----|------------------------|--------|------------|--------------------|
| 1 | Non produktif | 279 | 13,30 | Balita |
| 2 | Usia sekolah | 711 | 33,90 | SD, SLTP, SLTA, PT |
| 3 | Tidak tamat SD | 36 | 1,71 | |
| 4 | Tamat SD | 666 | 31,75 | |
| 5 | Tamat SLTP | 260 | 12,39 | |
| 6 | Tamat SLTA | 80 | 3,81 | |
| 7 | Tamat Kejuruan | 40 | 1,90 | |
| 8 | Tamat Perguruan tinggi | 25 | 1,19 | |

Tabel 2.2 diatas menggambarkan keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Harapan Jaya dengan mayoritas penduduk berada di tingkat usia produktif atau sedang mengemban bangku pendidikan (SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi) yang berjumlah 711 penduduk atau 33,90%. Penduduk dengan tingkat pendidikan non produktif atau berusia balita berjumlah 279 penduduk atau 13,30%. Penduduk dengan pendidikan yang tidak tamat SD berjumlah 36 penduduk dengan Persentase 1,71%. Penduduk dengan pendidikan tamat SD berjumlah 666 penduduk dengan Persentase 31,75%. Penduduk dengan pendidikan tamat SLTP berjumlah 260 penduduk dengan Persentase 12,39%. Penduduk dengan pendidikan tamat SLTA berjumlah 80 penduduk dengan Persentase 3,81%. Penduduk dengan pendidikan tamat kejuruan berjumlah 40 penduduk dengan Persentase 1,90%. Sedangkan penduduk dengan pendidikan tamat perguruan tinggi berjumlah 25 penduduk dengan Persentase 1,19%

C. **Gambaran Ekonomi dan Kesejahteraan Desa Harapan Jaya**

Desa Harapan Jaya diketahui mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hal tersebut dibuktikan dengan sebaran data keadaan mata pencaharian berikut ini:

Tabel 2.3 Keadaan Mata Pencaharian

| No | Bidang | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Pedagang | 30 |
| 2 | Nelayan | 15 |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 7 |
| 4 | Petani | 1.055 |
| 5 | Pegawai Swasta | 120 |

Tabel 2.3 diatas menggambarkan keadaan mata pencaharian penduduk Desa Harapan Jaya yang terbagi atas 5 profesi, diantaranya adalah pedagang, nelayan, pegawai negeri sipil, petani, dan pegawai swasta. Mayoritas penduduk Desa Harapan Jaya berprofesi sebagai petani dengan jumlah 1.055 penduduk, sedangkan minoritas penduduk Desa Harapan Jaya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil yang berjumlah 7 penduduk. Selain itu, penduduk yang bermatapencaharian sebagai pedagang ialah 30 orang, sebagai nelayan 15 orang, dan pegawai swasta sebanyak 120 orang.

D. Sarana dan Prasarana

Desa Harapan Jaya memiliki beberapa sarana dan prasarana umum yang tersebar di beberapa Dusun. Diantaranya adalah:

Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Umum di Desa Harapan Jaya

| No | Jenis | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Kantor Kepala Desa | 1 unit |
| 2 | Puskesmas Pembantu | 1 unit |
| 3 | Posyandu | 2 unit |
| 4 | MDA/MTs | 1 unit |
| 5 | SD Negeri | 2 SD |
| 6 | Masjid | 5 unit |
| 7 | Surau | 3 unit |
| 8 | Balai Desa | 1 unit |
| 9 | Kantor Terpadu | 1 Unit |

Tabel 2.3 diatas merupakan data mengenai sarana dan prasarana umum apa saja yang terdapat di Desa Harapan Jaya yang terdiri dari Kantor Kepala Desa sejumlah 1 unit, Puskesmas Pembantu sejumlah 1 unit, Posyandu sejumlah 2 unit, MDA/MTs sejumlah 1 unit, SD negeri sejumlah 2 SD, Masjid sejumlah 5 unit, Surau sejumlah 3 unit, Balai Desa sejumlah 1 unit, serta Kantor Terpadu sejumlah 1 unit.

F. Struktur Organisasi

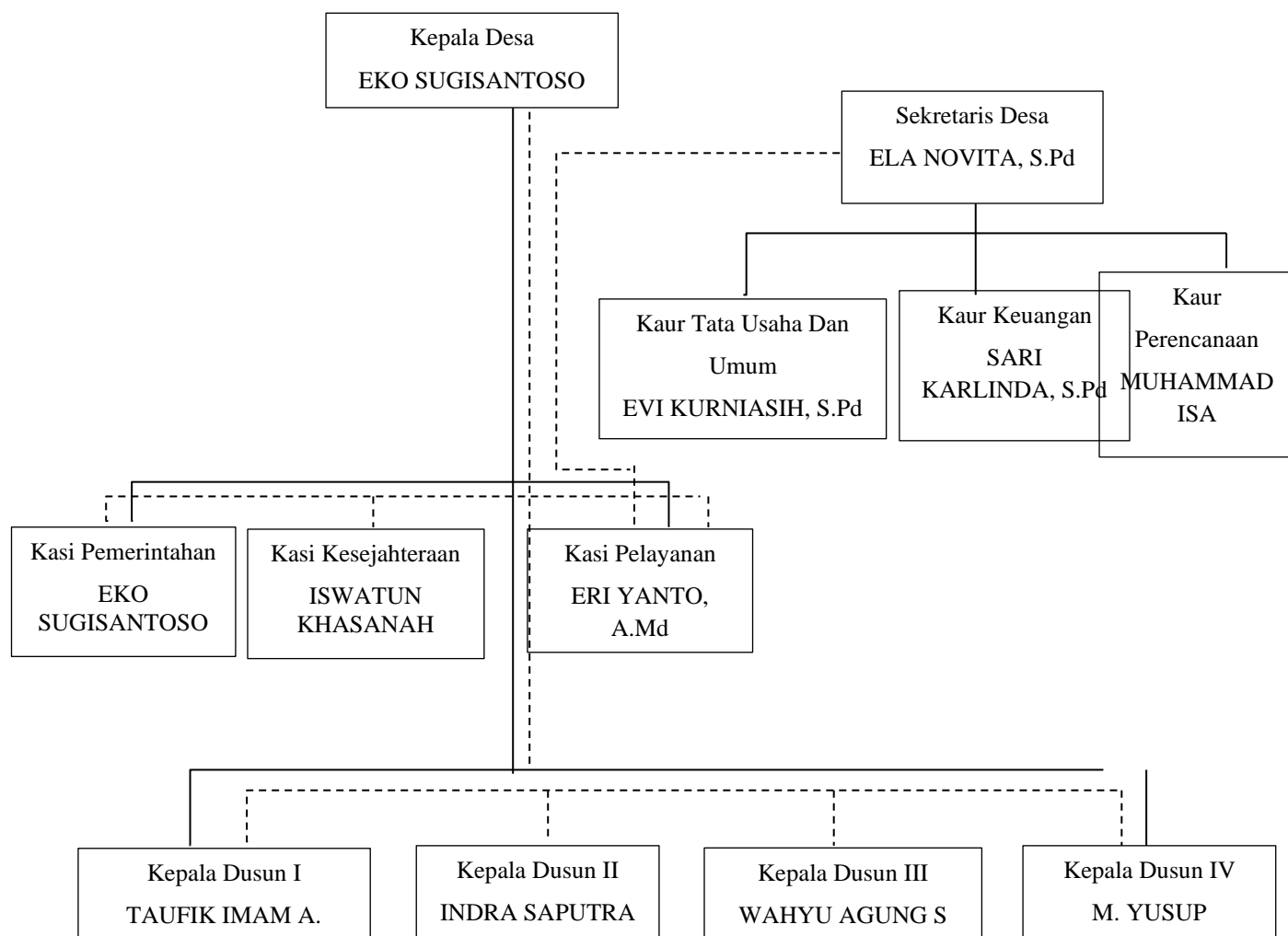
Pada tahun 1990 desa ini didifinitifkan oleh pemerintah daerah yang diwakili oleh Bupati Indragiri Hilir Bapak H. Usman Draman dan diberi nama Desa Harapan Jaya dengan Kepala Desa yang pertama dijabat oleh Sanusi. Berikut nama-nama dan lama masa jabatan Kepala Desa Harapan Jaya dari masa ke masa:

Tabel 2.4 Masa Jabatan Kepala Desa Harapan Jaya

| No | Nama | Masa Jabatan | Ket |
|----|------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sanusi | 1981 - 1982 | Ditunjuk sebagai masa pasca transmigrasi |
| 2 | Djafar | 1982 - 1993 | Pada masa periode pertama di tunjuk sebagai Kepala Desa Desa Persiapan |
| 3 | Suwardi | 1993 - 1995 | |
| 4 | Muhaini | 1995 - 2000 | Pj. Kepala Desa |
| 5 | Surasno | 2000 - 2008 | |
| 6 | Rasidi, S.Pi | 2008 - 2015 | |
| 7 | Eko Sugisantoso | 2015 | Pj. Kepala Desa |
| 8 | Rasidi, S.Pi | 2015 - 2019 | |
| 9 | Eko Sugisantoso | 2019 | Plh. Kepala Desa |
| 10 | Hendriyanto, S.E | 2019 | Pj. Kepala Desa |
| 11 | Eko Sugisantoso | 2019 - 2021 | PAW. Kepala Desa |
| 12 | Eko Sugisantoso | 2021 s/d sekarang | |

Pemerintahan Desa merupakan lembaga yang memiliki peran strategis untuk mengatur masyarakat yang terdapat di pedesaan guna mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, maka terdapat struktur organisasi dalam Pemerintahan Desa. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat pada Desa Harapan Jaya:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Harapan Jaya



Sumber: Dokumentasi Profil Desa Harapan Jaya 2023.

Bagan diatas menggambarkan susunan organisasi Pemerintah Desa Harapan Jaya pada periode saat ini. Untuk rincian lebih lengkapnya, berikut disajikan tabel profil masing-masing pejabat Pemerintah Desa Harapan Jaya:

Tabel 2.5 Profil Pejabat Pemerintah Desa Harapan Jaya

| No | Nama | JK | Tempat, Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|----|----------------------------|----|----------------------------------------------|------------------------|-----------------------------|
| 1 | Eko Sugisantoso | L | Buluh Harjo Jatim, 07 November 1978 | SLTA | Kepala Desa |
| 2 | Ela Novita, S.Pd | P | Beteng Rejo, 06 Mei 1987 | S1 | Sekretaris Desa |
| 3 | Evi Kurniasih, S.Pd | P | Harapan Jaya, 01 Oktober 1991 | S1 | Kaur Tata Usaha Dan Umum |
| 4 | Sari Karlinda, S.Pd | P | Hapan Jaya, 16 Juli 1994 | S1 | Kaur Keuangan |
| 5 | Muhammad Isa | L | Sungai Makam, 27 Juni 1981 | SLTA | Kaur Perencanaan |
| 6 | Hardiyan | L | Sei. Bayas, 22 September 1981 | SLTA | Kasi Pemerintahan |
| 7 | Iswatun Khasanah | P | Harapan Jaya, 02 Juli 1998 | SLTA | Kasi Kesejahteraan |
| 8 | Eri Yanto, A.Md | L | Harapan Jaya, 30 Desember 1985 | D3 | Kasi Pelayanan |
| 9 | Taufik Imam Arba'i, S.E | L | Harapan Jaya, 20 November 2000 | S1 | Kepala Dusun |
| 10 | Indra Saputra | L | Harapan Jaya, 07 Juni 1996 | SLTA | Kepala Dusun |
| 11 | Wahyu Agung Sugondo | L | Harapan Jaya, 30 Juni 1991 | SLTA | Kepala Dusun |
| 12 | M. Yusup | L | Sei Makam, 31 Agustus 1978 | SLTA | Kepala Dusun |

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Harapan Jaya 2023.

G. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Harapan Jaya

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) merupakan instrumen penting yang sangat menentukan dalam rangka perwujudan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan, serta penanggulangan bencana di tingkat Desa. Guna mengetahui bagaimana realisasi APBDes Harapan Jaya, Kecamatan. Tempuling, Kabupaten. Indragiri Hilir, Riau pada Tahun Anggaran 2022, berikut ialah data yang peneliti dapatkan dari Kepala Desa Harapan Jaya:

| No | Pendapatan | Anggaran | Realisasi | Lebih/Kurang |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Dana Desa | 834.232.000 | 834.232.000 | - |
| 2 | Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (Program DMU) | 19.048.854 | 19.048.854 | - |
| 3 | Alokasi Dana Desa | 595.454.000 | 595.454.000 | - |
| 4 | Bantuan Keuangan Provinsi | 196.993.006 | 196.993.006 | - |
| 5 | Pendapatan Asli Desa | 1.934.000 | 1.934.000 | - |
| 6 | Pendapatan Lain-Lain | 5.000.000 | 5.000.000 | - |
| TOTAL PENDAPATAN | | 1.652.681.860 | 1.652.681.860 | |
| PEMBIAYAAN | | 46.000.717 | 46.000.717 | - |
| Penerimaan Pembiayaan | | 46.000.717 | 46.000.717 | - |
| SILPA Tahun Sebelumnya | | 11.665.000 | - | 11.665.000 |
| Pengeluaran Pembiayaan | | 11.665.000 | - | 11.665.000 |
| Penyertaan Modal Bumdes | | 34.335.717 | 46.000.717 | (11.665.000) |
| | | | | |
| No | Bidang Belanja | Anggaran | Realisasi | Lebih/Kurang |
| I | Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa | 690.642.360 | 688.097.860 | 2.544.500 |
| 1 | Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa | 36.000.000 | 36.000.000 | - |

| | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-----------|
| 2 | Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa | 269.700.000 | 269.700.000 | - |
| 3 | Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa | 1.980.000 | 1.980.000 | - |
| 4 | Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD, Honor Staf Desa, Dll) | 130.890.354 | 128.345.854 | 2.544.500 |
| 5 | Penyediaan Tunjangan BPD | 52.800.000 | 52.800.000 | - |
| 6 | Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, makan/Minum, Pakaian Seragam, Listrik, Dll) | 8.892.000 | 8.892.000 | - |
| 7 | Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW | 67.500.000 | 67.500.000 | - |
| 8 | Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan | 58.430.006 | 58.430.006 | - |
| 9 | Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa | 17.200.000 | 17.200.000 | - |
| 10 | Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa Lainnya (Reguler) | 8.700.000 | 8.700.000 | - |
| 11 | Penyelenggaraan Munsyawarah Desa Lainnya (Musdus, rebug desa Non Reguler) | 18.000.000 | 18.000.000 | - |
| 12 | Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll) | 15.550.000 | 15.550.000 | - |
| 13 | Penyusunan Laporan Kepala Desa, LPPDesa dan Informasi Kepada Masyarakat | 5.000.000 | 5.000.000 | - |
| II | Bidang Pelaksanaan Pemerintahan Desa | 463.421.360 | 462.997.800 | |
| 1 | Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal | 38.800.000 | 38.800.000 | - |
| 2 | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan | 12.000.000 | 12.000.000 | - |

| | | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|---------|
| | Sarana/Prasarana/Alat Peraga | | | |
| 3 | Penyelenggaraan Posyandu (Mkn tambahan, Kls Bumil, Lansia, Insentif) | 24.510.000 | 24.510.000 | - |
| 4 | Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan | 10.010.000 | 9.650.000 | 360.000 |
| 5 | Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan | 66.738.560 | 66.675.000 | 63.650 |
| 6 | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana | 8.000.000 | 8.000.000 | - |
| 7 | Pembinaan KPM (Insentif dan Operasional) | 2.700.000 | 2.700.000 | - |
| 8 | Pembersihan Badan Jalan Desa | 5.300.000 | 5.300.000 | - |
| 9 | Pembangunan Box Culver RT 2 (5x4x1,2) | 68.834.000 | 68.834.000 | - |
| 10 | Pembangunan Box Culver RT 4 (5x4x1,2) | 68.834.000 | 68.834.000 | - |
| 11 | Peningkatan Badan Jalan RT 11 Sumber Harum (650x3x0,4M) | 36.605.000 | 36.605.000 | - |
| 12 | Peningkatan Badan Jalan RT 13 Sumber Harum (815x3x0,3M) | 25.593.400 | 25.593.400 | - |
| 13 | Peningkatan Badan Jalan RT 7 Tunas Baru (400x3x0,5M) | 23.671.400 | 23.671.400 | - |
| 14 | Peningkatan Badan Jalan Usaha Tani Dusun Sungai Makam (100x3x0,5M) | 60.725.000 | 60.725.000 | - |
| 15 | Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (poster, baliho, dll) | 11.100.000 | 11.100.000 | - |
| III | Bidang Pembinaan Kemasyarakatan | 121.180.000 | 120.580.000 | 600.000 |
| 1 | Persiapan Kesiapsiagaan/Tanggap Bencana Skala Lokal Desa | 5.000.000 | 5.000.000 | - |
| 2 | Penyediaan Insentif dan Operasional Linmas | 14.400.000 | 14.400.000 | - |
| 3 | Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan dan | 31.980.000 | 31.980.000 | - |

| | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|------------|
| | Keagamaan | | | |
| 4 | Pemeliharaan Sarana Prasarana Kebudayaan, Rumah adat dan Keagamaan | 12.000.000 | 12.000.000 | - |
| 5 | Pembinaan Rumah Tahfidz | 13.200.000 | 13.200.000 | - |
| 6 | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Peningkatan Sarana dan Prasaran Rumah Tahfidz | 5.000.000 | 5.000.000 | - |
| 7 | Penyelenggaraan Pelatihan Kepemudaan Tingkat Desa | 8.000.000 | 7.400.000 | 600.000 |
| 8 | Pembinaan LKMD/LPM/LPMD | 7.200.000 | 7.200.000 | - |
| 9 | Pembinaan PKK | 10.000.000 | 10.000.000 | - |
| 10 | Pembinaan KPMD | 14.400.000 | 14.400.000 | - |
| IV | Bidang Pemberdayaan Masyarakat | 251.953.857 | 196.735.000 | 55.218.857 |
| 1 | Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (alat produksi/pengelolaan/penggilingan) | 48.000.000 | 48.000.000 | - |
| 2 | Peningkatan Produksi Peternakan (alat produksi/pengelolaan/kandang) | 20.000.000 | 20.000.000 | - |
| 3 | Penguatan Ketahanan Pangan Tingkat Desa (Lumbung Desa dll) | 20.000.000 | 20.000.000 | - |
| 4 | Lain-Lain Kegiatan sub Bidang Pertanian dan Peternakan | 39.488.857 | - | 39.488.857 |
| 5 | Peningkatan Kapasitas Kepala Desa | 23.480.000 | 19.610.000 | 3.870.000 |
| 6 | Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa | 19.490.000 | 12.030.000 | 7.460.000 |
| 7 | Peningkatan Kapasitas BPD | 2.000.000 | - | 2.000.000 |
| 8 | Pengadaan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan | 48.000.000 | 48.000.000 | - |
| 9 | Pelatihan Pengelolaan BUMDesa | 10.000.000 | 7.600.000 | 2.400.000 |
| 10 | Pembangunan Los Pasar Desa (25x2,5x0,18M) | 21.495.000 | 21.495.000 | - |

| | | | | |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| V | Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa | 159.800.000 | 154.800.000 | 5.000.000 |
| 1 | Sub Bidang Keadaan Darurat | 5.000.000 | - | 5.000.000 |
| 2 | Sub Bidang Keadaan Mendesak (BLT) | 154.800.000 | 154.800.000 | - |
| TOTAL I + II + III + IV | | 1.686.997.577 | 1.623.210.660 | 63.786.917 |
| SILPA TAHUN 2022 | | | | 75.451.917 |

Sumber: Dokumentasi APBDesa Harapan Jaya 2022.

Secara teknis, penyusunan APBDesa berisi mengenai rincian pendapatan desa, belanja desa, serta Selisih Lebih Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran (SILPA). Berdasarkan data APBDesa Harapan Jaya Kecamatan. Tempuling, Kabupaten. Indragiri Hilir, Riau pada Tahun Anggaran 2022, pendapatan yang diperoleh ialah sebesar Rp 1.652.681.860 dan jumlah tersebut antara anggaran serta realisasinya tidak mengalami lebih ataupun kurang. Jumlah tersebut diperoleh dari beberapa komponen yang terdiri atas Dana Desa, Program DMIJ, Alokasi Dana Desa, Bantuan Keuangan Provinsi, Pendapatan Asli Desa, dan Pendapatan Lain-Lain. Selain itu, pada tahun anggaran 2022 diketahui untuk Belanja Desa terdiri atas beberapa komponen yang meliputi Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, serta Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Pada bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa diketahui jumlah anggaran yang ditetapkan adalah sebesar Rp 463.421.360 sedangkan realisasi yang terpakai ialah sebesar Rp 462.997.800, artinya masih terdapat Rp 423.560 dana yang belum terpakai.

Pada bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa diketahui jumlah anggaran yang ditetapkan adalah sebesar Rp 121.180.000 sedangkan realisasi yang terpakai ialah sebesar Rp 120.580.000, artinya masih terdapat Rp 600.000 dana yang belum terpakai. Pada bidang Pembinaan Kemasyarakatan diketahui jumlah anggaran yang ditetapkan adalah sebesar Rp 251.953.857 sedangkan realisasi yang terpakai ialah sebesar Rp 196.735.000, artinya masih terdapat Rp 55.218.857 dana yang belum terpakai. Pada bidang Pemberdayaan Masyarakat diketahui jumlah anggaran yang ditetapkan adalah sebesar Rp 159.800.000 sedangkan realisasi yang terpakai ialah sebesar Rp 154.800.000, artinya masih terdapat Rp 5.000.000 dana yang belum terpakai. Apabila dilakukan penjumlahan Belanja Desa pada setiap bidang, diketahui jumlah anggaran ialah sebesar Rp 1.686.997.557 sedangkan realisasi yang digunakan ialah Rp 1.623.210.660, maka sisa anggaran yang belum terpakai adalah sebesar Rp 67.786.917. Apabila dijumlah dengan pembiayaan pada tahun sebelumnya, maka SILPA tahun 2022 ialah sebesar Rp 75.451.917.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Bab ini berisi mengenai pemaparan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Desa Harapan Jaya Kecamatanamatan Tempuling Kabupatenpaten Indragiri Hilir Kabupatenpaten Riau. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian yang terbagi menjadi tiga sub bab yang menjawab rumusan masalah penelitian ini:

A. Rasionalitas Kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat.

Keefektifan seorang pemimpin dalam memimpin memang diukur oleh kepandaiannya atau kemampuannya dalam mengambil keputusan yang rasional. Keputusan dapat dikatakan rasionil dan mempunyai makna jika dapat dioperasionalkan dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Dimanapun tempat dan tingkatannya, karakteristik kepemimpinan kepala desa sudah sangat jelas yaitu berkewajiban untuk memengaruhi serta mengajak masyarakat untuk bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai satu

tujuan bersama. Terutama dalam hal pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Eko selaku Kepala Desa di Desa Harapan Jaya, yang menyatakan:

“Rasional itu penting karena dalam kepemimpinan Kepala Desa memang harus mengutamakan kebutuhan masyarakat. Cara untuk memimpin secara rasional menurut saya ya Kepala Desa harus mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga segala kegiatan pemberdayaan yang direncanakan dalam program kegiatan dapat terlaksana dan mendapat hasil yang maksimal”

Rasional dalam kepemimpinan Kepala Desa merupakan hal yang penting.

Karena dengan itu, Kepala Desa dapat menentukan program apa yang perlu diadakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Suroso selaku Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang menyatakan:

“Rasionalitas itu sangat penting, karena kan sebagai pemimpin suatu daerah, tentunya Kepala Desa harus bertindak tegas dan berpikir logis dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya. Jadi menurut saya memang penting rasionalitas ini bagi Kepala Desa agar seluruh elemen masyarakat juga merasakan dampak positifnya seperti apa. Nah disini rasionalitas Kepala Desa itu dengan melihat potensi desa dan kebutuhan masyarakat apa yang saat ini memang benar-benar dibutuhkan. Sehingga selain memanfaatkan SDA, tidak juga mengesampingkan kebutuhan masyarakat”

Pentingnya rasionalitas dalam kepemimpinan Kepala Desa akan berdampak pada masyarakat itu sendiri, karena sasaran utama dalam kepemimpinan Kepala Desa adalah masyarakat. Apabila Kepala Desa tidak rasional dalam memimpin, maka pelaksanaan pemerintahan Desa tidak akan berjalan dengan baik. Hasil ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Bapak Kanudin, selaku Ketua RW 1 yang

menyatakan:

“Penting itu karena Kepala Desa dalam bertindak atau memimpin selalu didasarkan dengan realita dan keadaan yang ada. Jadi rasionalitas ini memang perlu dimiliki tiap Kepala Desa. Sedangkan di Desa ini, rasionalitas Kepala Desa itu terlihat ketika perencanaan pelaksanaan program pemberdayaan itu biasanya kami dari pihak perwakilan masyarakat atau masyarakat itu sendiri akan mengutarakan bagaimana kondisi dilapangan. Jadi setiap elemen masyarakat ini diberikan kesempatan untuk berpendapat. Setelah itu Kepala Desa akan terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana kondisinya seperti apa, apakah layak untuk dilakukan pemberdayaan atau belum layak”

Berkaitan dengan ini, diketahui bahwa rasionalitas dalam kepemimpinan Kepala Desa merupakan hal yang penting karena dalam melaksanakan tanggungjawabnya Kepala Desa perlu juga melihat realita di lapangan secara langsung. Selain itu, rasionalitas Kepala Desa Harapan Jaya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program pemberdayaan masyarakat dan diperkuat dengan pengamatan langsung di lapangan.

Rasionalitas adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini seseorang secara pribadi tanpa mampu memperhitungkan tujuan-tujuan yang mempunyai kaitannya dengan keberhasilan atau gagalnya tindakan tersebut (Rahman, 2021). Tentunya, guna mencapai tujuan tersebut, maka rasionalitas seorang pemimpin Kepala Desa dapat dilihat dari adanya keterkaitan langsung antara keputusan yang dibuat dengan tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai, yangmana dalam penelitian ini ialah pada program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, keputusan yang dibuat haruslah dapat diterima dan dipahami baik oleh sekelompok pemimpin yang bertanggung-jawab atas penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam melaksanakan keputusan itu maupun oleh para pelaksana kegiatan operasional. Guna mengetahui

bagaimana tanggapan dari sisi masyarakat selaku penerima program pemberdayaan, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Istikhoriah selaku masyarakat dan merupakan anggota pemuda mengenai rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya, yang menyatakan:

“Pentingnya itu karena Kepala Desa dapat mengetahui apa kebutuhan masyarakat dan dapat mengutamakan. Lalu cara Kepala Desa memimpin secara rasional pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat itu dengan membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan pada beberapa bidang dan memberikan pelatihan kepada para pelaku pemberdayaan dan juga memberikan pendampingan serta mendukung seluruh kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat”

Dengan kepemimpinan yang rasional, maka apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, cara yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya yang mencerminkan kepemimpinan yang rasional ialah dengan membentuk kelompok pada program pemberdayaan, memberikan pendampingan, serta mengadakan pelatihan. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Margono selaku Masyarakat yang menyatakan:

“Ya penting, karena seorang pemimpin seperti kepala desa harus mementingkan dan mengetahui apa kebutuhan masyarakat dan harus mengutamakan melalui program pemberdayaan. Nah rasionalitas dalam Kepala Desa memimpin sejauh yang saya ketahui ini Kepala Desa membentuk kelompok-kelompok sasaran pemberdayaan seperti kelompok nelayan, kelompok tani, dan kelompok peternak madu, lalu pemerintah desa hadir untuk mensupport dan memberikan pelatihan pada pelaku pemberdayaan”

Seorang Kepala Desa hendaknya memimpin secara rasional karena akan berimbas pada pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui program pemberdayaan. Selain itu, menurut Bapak Margono, rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya terlihat dari adanya dukungan yang diberikan secara langsung

maupun tidak langsung dalam program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa mayoritas narasumber setuju bahwa rasionalitas dalam kepemimpinan Kepala Desa merupakan hal yang penting, karena pada dasarnya Kepala Desa memiliki peran yang penting dalam menyejahterakan masyarakatnya melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Selain itu, dalam kepemimpinannya, berdasarkan hasil wawancara mayoritas narasumber setuju bahwa Kepala Desa Harapan Jaya selalu mengutamakan rasionalitas dalam memimpin pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari pendapat-pendapat narasumber yang menyatakan Kepala Desa Harapan Jaya akan memberikan kesempatan kepada seluruh elemen masyarakat untuk mengutarakan bagaimana kondisi dan permasalahan yang ada dilapangan dengan tetap melihat potensi desa dan kebutuhan masyarakat apa yang saat ini memang benar-benar dibutuhkan, selain itu Kepala Desa juga membentuk kelompok-kelompok sasaran pemberdayaan, turut hadir dan mensupport dengan memberikan pelatihan pada pelaku pemberdayaan.

Kepemimpinan harus diimbangi dengan nilai-nilai rasionalitas yang secara timbal balik diakui dan dibenarkan, baik oleh sang pemimpin maupun masyarakatnya. Adapun rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya terlihat dalam pembuatan keputusan guna menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang dimulai dengan melakukan identifikasi masalah secara menyeluruh, memeriksa situasi dan mempertimbangkan semua pihak yang berkepentingan melalui musyawarah untuk kemudian bersama-sama

mengembangkan serta mengevaluasi alternatif solusi sehingga akan terbentuk keputusan yang dapat memaksimalkan nilai. Dengan ini, maka pengambilan keputusan rasional dalam kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya akan sangat terkait dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dalam lingkup masyarakat Desa guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, karena pengambilan keputusan rasional adalah pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan data dan aktual, berdasarkan pencarian informasi secara riil. Hal ini berarti semakin rasional suatu pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Desa Harapan Haya, maka akan semakin logis dan jernih keputusan ditempuh dan akan semakin mampu Kepala Desa mempertanggungjawabkan tugas dan pekerjaannya.

B. Taktik Kepala Desa Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.

Taktik kepala desa dalam memimpin merupakan gaya kepemimpinan yang dilakukan pemimpin untuk memengaruhi pengikutnya. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, peneliti melakukan wawancara mengenai siapa saja sasaran program pemberdayaan, kapan Kepala Desa melakukan penguatan pengetahuan serta kemampuan masyarakat, serta bagaimana penciptaan suasana yang memungkinkan potensi perkembangan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat terhadap terhadap Bapak Eko selaku Kepala Desa di Desa Harapan Jaya, yang menyatakan:

“Jika dilihat dari sebuah program pemberdayaan tentunya pemberdayaan ini sasarannya ya untuk seluruhnya seperti Pemerintah Desa, Masyarakat dan Dinas terkait. Untuk kapan dilakukan penguatan pengetahuan masyarakat itu ya yang pasti disaat masyarakat/kelompok masyarakat membutuhkan

penguatan pengetahuan dan kemampuan seperti di bidang pertanian kita dapat memberdayakan PPL/Dinas terkait yang bertugas di wilayah desa. Selain itu, dalam penciptaan suasana adanya potensi masyarakat yang berkembang melalui program pemberdayaan ini biasanya Kepala Desa akan menggali informasi melalui kepala dusun untuk mengetahui potensi apa yang diperlukan untuk dikembangkan di wilayah tersebut yang sesuai dengan keahlian dari masyarakat”

Taktik atau cara Kepala Desa agar terciptanya suasana yang memungkinkan adanya potensi perkembangan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat ialah dengan memperkuat pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan oleh PPL atau Dinas terkait serta menggali informasi sebanyak mungkin kepada Kepala Dusun mengenai wilayah-wilayah yang berpotensi untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan keahliannya. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Taufik Imam Arbai selaku Kepala Dusun Sukajadi yang menyatakan:

“Sasarannya jelas seluruh masyarakat tentunya, baik itu perangkat desa maupun masyarakatnya. Sedangkan dalam rangka penguatan pengetahuan masyarakat dalam program pemberdayaan ini biasanya dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan selama program pemberdayaan tersebut berjalan. Jadi selain dapat teori, masyarakat juga diajarkan secara langsung. Nah untuk penciptaan suasana yang berpotensi adanya perkembangan dari masyarakat itu sendiri ya dengan melakukan musyawarah bersama. Jadi dalam musyawarah tersebut kita tau masukan-masukan dari masyarakat dan perangkat desa yang berpotensi untuk berikan pemberdayaan masyarakat.”

Taktik Kepala Desa Harapan Jaya agar terciptanya suasana yang memungkinkan adanya potensi perkembangan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat ialah dengan mengadakan musyawarah dengan masyarakat sehingga Kepala Desa dapat mengetahui wilayah yang berpotensi untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat berdasarkan sudut pandang masyarakat sebagai penerima program pemberdayaan. Hasil ini juga sejalan dengan hasil

wawancara oleh Bapak Suyitno, selaku Ketua RW 2 yang menyatakan:

“Sasarannya itu pokoknya seluruh pihak pasti berpartisipasi. Dari masyarakat, pemerintah desa, pokoknya seluruhnya berpartisipasi. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penguatan pengetahuan masyarakat terkait program pemberdayaan ini selalu dirutinkan ya, dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga pelaksanaannya itu pasti ada sosialisasinya, jadi masyarakat gak lupa sudah diajarkan apa. Nah untuk menciptakan suasana yang berpotensi untuk masyarakat bisa berkembang ini dengan memberikan dukungan secara langsung dan tidak langsung”

Berkaitan dengan ini, diketahui bahwa taktik atau cara Kepala Desa agar terciptanya suasana yang memungkinkan adanya potensi perkembangan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat ialah dengan memberikan dukungan dengan cara merutinkan sosialisasi selama program pemberdayaan masyarakat berjalan. Selain itu, agar peneliti mengetahui sudut pandang dari masyarakat selaku penerima program pemberdayaan, maka peneliti melakukan wawancara kepada Nurawati selaku masyarakat dan merupakan sekretaris PKK, yang menyatakan:

“Sasarannya merupakan seluruh masyarakat desa Harapan Jaya. Nah Kepala Desa biasanya melakukan penguatan pengetahuan masyarakat ini pada saat awal pembentukan kelompok pemberdayaan sesuai dengan bidangnya dan beberapa bulan setelah dibentuk. Lalu dalam menciptakan suasana yang berpotensi bagi perkembangan masyarakat itu biasanya dengan dibantu kepala dusun kepala desa mengumpulkan informasi untuk melihat potensi apasaja yang terdapat di desa tersebut, lalu membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan dan mensupport kegiatan”

Taktik yang dilakukan Kepala Desa agar terciptanya potensi perkembangan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat ialah dengan mengumpulkan informasi-informasi agar diketahui potensi apa saja yang terdapat pada wilayah desa sekitar, untuk kemudian dilakukan musyawarah dan diputuskan program pemberdayaan apa yang sesuai. Artinya, Kepala Desa mengutamakan

masuk-masukan dari seluruh elemen masyarakat sehingga apa yang paling berpotensi, itu yang akan dilaksanakan. Hasil wawancara tersebut sedikit berbeda dengan pernyataan Bapak Margono selaku Masyarakat yang menyatakan:

“Jika dilihat dari sebuah program pemberdayaan tentunya seluruh masyarakat, namun pada kenyataannya praktek di lapangan program pemberdayaan pemerintah desa harapan jaya belum mencakup seluruh masyarakat. Kalau untuk penguatan pengetahuan saya kurang mengetahui entah dilaksanakan beberapa bulan sekali tetapi dalam 1 tahun pasti dilaksanakan pelatihan atau seperti seminar untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku pemberdayaan tersebut dan hal ini dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan para pelaku atau sasaran pemberdayaan. Sedangkan cara Kepala Desa untuk menciptakan suasana yang berpotensi membuat masyarakat lebih berkembang itu melalui kepala dusun kepala desa menggali informasi mengenai potensi apa saja yang terdapat di dusun tersebut. Dan apa yang sekiranya perlu dan berpotensi baik untuk desa terutama masyarakat yang dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa mayoritas narasumber setuju bahwa sasaran diadakannya program pemberdayaan masyarakat ialah seluruh elemen masyarakat desa Harapan Jaya. Dalam rangka penguatan pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat tersebut mayoritas narasumber juga setuju bahwa taktik yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya ialah ketika sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan tersebut hingga ketika pelaksanaannya, atau dengan kata lain penguatan pengetahuan tersebut dilakukan secara rutin melalui sosialisasi/pelatihan. Sedangkan guna menciptakan suasana yang berpotensi adanya perkembangan dari masyarakat itu sendiri, reponden setuju bahwa Kepala Desa akan melakukan musyawarah bersama menggali informasi melalui kepala dusun untuk mengetahui potensi apa yang diperlukan untuk dikembangkan di wilayah tersebut yang sesuai dengan keahlian dan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat 3 tahapan dalam usaha pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat, yaitu tahapan pertama adalah penilaian. Tahap ini merupakan hal yang sangat perlu dilakukan guna memetakan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki. Caranya dengan melakukan pengkajian terhadap keadaan desa dengan melihat langsung kondisi di lapangan atau dengan memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat untuk mengutarakan pendapat maupun saran mengenai potensi yang terdapat di lingkungan sekitar. Dalam tahap ini, masyarakat perlu dilibatkan secara langsung untuk ikut serta memberikan informasi terkait keadaan dan kondisi kehidupan mereka. Dengan mengetahui potensi masyarakat, kita dapat menentukan metode apa yang tepat dalam penuntasan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat selama ini.

Tahap kedua adalah tahap pelatihan. Di tahap kedua ini masyarakat diberikan pelatihan, dengan didukung oleh praktek secara langsung. Kegiatan pelatihan ini mirip seperti kegiatan penyuluhan berupa edukasi mengenai bagaimana cara berwirausaha dan mengelola sektor usaha yang baik, serta diberikan contoh bagaimana memulai mengelola sektor usaha baru, untuk selanjutnya diberikan strategi yang bisa dilakukan agar produk bisa laku dipasarkan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat inovasi produk, yang bisa diterima oleh masyarakat saat ini. Selain teori, dalam kegiatan ini masyarakat juga diajari praktek langsung bahkan dilakukan pendampingan sampai bisa mandiri dan

berdaya. Tahap ketiga adalah evaluasi dan perbaikan. Setelah program pemberdayaan masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai, segera dilakukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan segera dicarikan solusi untuk perbaikan. Tahap ini cukup penting dilakukan mengingat kesalahan-kesalahan dalam penyusunan program umum dilakukan, sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, kesalahan-kesalahan tersebut bisa segera diperbaiki.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, sudah seharusnya Kepala Desa sebagai pemimpin membangun situasi lingkungan yang kondusif dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya, guna mengetahui alasan mengapa Kepala Desa perlu memelihara lingkungan yang kondusif sehingga setiap masyarakat diberikan kesempatan dan hak yang sama dalam program pemberdayaan serta bagaimana contoh tindakan kepemimpinan Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan tersebut, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Bapak Suroso selaku Anggota BPD yang menyatakan:

“Itu hal yang penting agar tidak terjadi konflik. Contoh misal Kepala Desa ini intilahnya pilih kasih ke kelompok masyarakat tertentu, nah ini kan akan timbul Kecamatanemburuan dan akhirnya tidak semua masyarakat merasakan program pemberdayaan tersebut. Nah dalam menyukseskan program pemberdayaan ini, contoh tindakan Kepala Desa dalam kepemimpinannya menurut saya ketika mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam program pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaannya, hingga evaluasi. Karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.”

Tindakan kepemimpinan Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan ialah dengan bersikap adil kepada seluruh masyarakat dan memberikan hak yang sama. Selain itu Kepala Desa juga bersama-sama mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi tidak hanya dalam pelaksanaannya saja, melainkan pada perencanaan hingga evaluasi. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Kamsi selaku Ketua RT 5 yang menyatakan:

“Pemeliharaan lingkungan yang kondusif menurut saya penting agar program pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan harapannya. Untuk contoh tindakan kepemimpinan Kepala Desa untuk turut serta menyukseskan program ini ya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, jadi kalau ada kerjasama yang baik gitu pasti insyaallah programnya akan sukses”.

Dalam menyukseskan program pemberdayaan, Kepala Desa Harapan Jaya senantiasa menjalin kerjasama kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat. Guna mengetahui bagaimana tanggapan dari sisi masyarakat selaku penerima program pemberdayaan, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Istikhoriah selaku masyarakat dan merupakan anggota pemuda, yang menyatakan:

“Adanya lingkungan yang kondusif dalam program pemberdayaan ini penting ya agar tidak terjadi Kecamatanemburuan sosial di masyarakat, dan tidak terjadi persaingan yang tidak sehat sehingga tetap terciptanya lingkungan yang kondusif dimasyarakat. Kalau untuk tindakan Kepala Desa yang menyukseskan program pemberdayaan saat ini adalah mengenai potensi perternakan lebah madu yang saat ini sedang di kembangkan oleh pemerintah desa harapan jaya. Kepala desa memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ingin menjadi pelaku peternak lebah madu dengan mengundang narasumber yang ahli dalam bidang tersebut.”

Tindakan yang dilakukan Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan ialah dengan memberikan pelatihan/sosialisasi kepada masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan yang berkeinginan menjadi peternak lebah madu.

Tujuannya agar masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri dalam menjalankan perekonomiannya. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Margono selaku masyarakat yang menyatakan:

“Lingkungan kondusif ini penting karena hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat dalam masyarakat. Nah untuk contoh tindakan Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan ini adalah dengan mensupport masyarakatnya ya, melalui pelatihan dan yang memberi pelatihan pun adalah orang yang memang benar-benar ahli di bidang ternak lebah begitu”

Pemberian pelatihan oleh narasumber yang terpercaya dan ahli dibidangnya merupakan cara yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya dalam menyukseskan program pemberdayaan. Atas hasil wawancara lanjutan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa mayoritas narasumber setuju bahwa pemeliharaan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting karena untuk menghindari adanya persaingan yang tidak sehat antar kelompok. Selain itu, narasumber juga memiliki pendapat yang sejalan mengenai tindakan Kepala Desa yang menyukseskan program pemberdayaan, yaitu dengan memberikan dukungan/*support* kepada masyarakatnya dengan memberikan fasilitas berupa pelatihan, menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, serta mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kepemimpinan yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ialah menggunakan taktik kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Kepemimpinan demokratis merupakan pemimpin akan melibatkan masyarakatnya dalam pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode serta menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk

melatih masyarakat. Sedangkan kepemimpinan partisipatif merupakan tipe kepemimpinan yang mendesentralisasi wewenang. Pemimpin seperti ini akan senang melibatkan seluruh elemen masyarakatnya untuk sama-sama bekerja.

Kepemimpinan demokratis pada Kepala Desa Harapan Jaya dapat dilihat dengan tindakannya yang selalu melibatkan seluruh pihak untuk bekerjasama serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggungjawab. Pembagian tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain, setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Selain itu dapat diketahui bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepemimpinan partisipatif pada Kepala Desa Harapan Jaya dapat dilihat dengan tindakannya yang selalu mempersamikan masyarakatnya untuk turut berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk memberikan saran dan masukan selama program pemberdayaan masyarakat tersebut berlangsung. Kepemimpinan partisipatif merupakan model yang menyediakan peluang seluas dan sebaik mungkin kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang menguntungkan kelompok dan individu yang dipimpinnya. Kecamatanenderungan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif adalah dalam rangka mengikat setiap individu

dalam kegiatan budidaya lebah madu untuk secara bersama-sama aktif berpartisipasi mengembangkan perekonomian sekitar melalui program pemberdayaan tersebut.

Dalam organisasi terdapat dua pihak yang saling tergantung dan merupakan unsur utama dalam organisasi, yangmana dalam hal ini adalah Kepala Desa sebagai pemimpin wilayah desa serta masyarakat. Oleh sebab itu, faktor kepemimpinan Kepala Desa memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan seluruh masyarakatnya dalam mencapai tujuan. Dengan taktik atau strategi Kepala Desa Harapan Jaya yang mengajak masyarakatnya untuk bersama-sama berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat, akan menimbulkan relasi antara pemerintah dan masyarakat.

C. Pencapaian Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kepemimpinan Kepala Desa.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Agar mampu memberdayakan masyarakatnya, maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal wilayah tersebut dimana masyarakat tersebut tinggal. Beberapa potensi lokal tersebut ialah seperti kekayaan budaya, sumber daya manusia, alam, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, potensi alam suatu daerah sangat bergantung pada kondisi iklim, geografis serta bentang alamnya. Setiap program pemberdayaan, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. Secara sederhana peran kepala desa dalam pemberdayaan

masyarakat dapat dilakukan dalam kehidupan demokrasi dengan cara menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam program pembangunan, penyusunan kegiatan perencanaan, menumbuhkembangkan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara gotong royong. Guna mengetahui secara rinci mengenai bagaimana kepemimpinan Kepala Desa dalam proses pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak Eko Sugisantoso selaku Kepala Desa Harapan Jaya yang menyatakan:

“Tujuannya memang sarannya ya untuk Pemerintah Desa dan masyarakat. Agar tujuan tersebut tercapai ya tentunya dengan merencanakan program tersebut secara matang, lalu melakukan penganggaran untuk kemudian di realisasikan sesuai dengan perencanaannya. Tujuan itu dikatakan sudah tercapai ketika program terlaksana dan adanya peningkatan pengetahuan yang dapat di realisasikan di kehidupan nyata. Nah untuk saat ini memang tujuan yang telah tercapai menurut saya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai bidang program pemberdayaan”

Kepemimpinan Kepala Desa dalam proses pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat ialah dengan merencanakan program pemberdayaan sejak awal dengan matang untuk kemudian dilakukan penganggaran sesuai perencanaan yang dilakukan. Selain itu, Bapak Eko menyatakan tercapainya tujuan pemberdayaan terlihat apabila adanya peningkatan pengetahuan oleh masyarakat sehingga dapat direalisasikan di kehidupan nyata. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil pernyataan oleh Bapak Suroso selaku anggota BPD, yang menyatakan:

“Tujuan program pemberdayaan ini memang sarannya untuk seluruh elemen masyarakat, khususnya ya masyarakat itu sendiri. Nah cara yang dilakukan dalam hal kepemimpinan Kepala Desa dalam mencapai tujuan tersebut dengan melakukan musyawarah dengan aparatur desa dan

mendiskusikannya bersama-sama. Biasanya berdasarkan hasil musyawarah agar mencapai tujuannya, Kepala Desa akan membentuk panitia sebagai pendamping masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga diperkenankan untuk memberi masukan dan saran apabila dijumpai hal-hal yang kurang sesuai selama program pemberdayaan tersebut berlangsung. Ketika tujuan tersebut tercapai, menurut saya hal itu dilihat ketika masyarakat ini mampu mengelola program pemberdayaan tersebut secara mandiri. Sedangkan tujuan yang telah tercapai sejauh ini adalah menumbuhkan kekeluargaan di antara masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat seputar bisnis, dan juga mengajarkan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan potensi alam sekitar”

Pada proses pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat, tindakan yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya ialah dengan melakukan musyawarah dengan aparatur desa serta memberikan kesempatan bagi seluruh elemen masyarakat untuk memberikan kritik dan saran sehingga apabila terdapat hal-hal yang kurang sesuai dapat langsung diperbaiki. Selain itu, Bapak Suroso menyatakan tercapainya tujuan pemberdayaan terlihat apabila masyarakat mampu untuk mengelola dan menjalankan program pemberdayaan secara mandiri. Hasil ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh Taufik Imam Arbai, selaku Kepala Dusun Sukajadi yang menyatakan:

“Tujuannya ya jelas sarannya untuk masyarakatnya. Kalau untuk cara agar tujuan tersebut tercapai ya dengan dilakukan pendampingan kepada masyarakatnya ya. Betul-betul dilatih, beri arahan, sosialisasi, sampai bisa berjalan dan bekerja sendiri. Selain itu, dari pihak pemerintah desa juga memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat selama program pemberdayaan berlangsung. Untuk saat ini menurut saya tujuan-tujuan yang telah tercapai itu ya membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi alam. Selain masyarakat mendapatkan penghasilannya sendiri, masyarakat juga dibekali ilmu mengenai pertanian ya jadi kedepannya harapannya masyarakat ini dapat memanfaatkan ilmu serta pengalaman yang didapat”

Kepemimpinan Kepala Desa dalam proses pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat ialah dengan diberikan pendampingan selama program pemberdayaan berlangsung hingga masyarakat itu sendiri mampu secara mandiri berjalan sendiri. Selain itu, Bapak Eko menyatakan tercapainya tujuan pemberdayaan terlihat apabila masyarakat mampu untuk mengelola sendiri program pemberdayaan yang telah berjalan hingga mampu untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Tadanugi (2020) yang menyatakan tujuan dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat desa ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan tidak terlepas dari peran pemimpin desa sebagai orang yang dituakan di Desa. Selain itu, kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, menjadikan masyarakat yang swadaya, mandiri dan madani. Guna mengetahui lebih lanjut bagaimana tanggapan dari sisi masyarakat selaku penerima program pemberdayaan, untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Margono selaku masyarakat dan merupakan anggota pemuda, yang menyatakan:

“Tujuan pemberdayaan ini jelas ya sasarannya pemerintah desa dan seluruh masyarakat. Kalau untuk kepemimpinan Kepala Desa ya tindakan yang dilakukan agar tujuan tersebut tercapai itu merencanakan program pemberdayaan tersebut bersama-sama dengan pihak yang berkait secara sungguh-sungguh ya. Lalu saat ini menurut saya tujuan yang tercapai itu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai dengan bidang pemberdayaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat”

Melakukan perencanaan yang matang bersama-sama dengan pihak yang berkaitan merupakan tindakan kepemimpinan Kepala Desa dalam proses pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya

perencanaan yang matang, maka nantinya program pemberdayaan dapat berlangsung dengan harapannya. Selain itu, Bapak Margono menyatakan tercapainya tujuan pemberdayaan terlihat apabila terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai dengan bidang pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Istikhoriah selaku masyarakat yang merupakan pemudi yang menyatakan:

“Tujuannya jelas ya sasarannya ya masyarakat Desa Harapan Jaya. Lalu tindakan kepemimpinan Kepala Desa agar tujuan itu terlaksana ya mendukung dan selalu mendampingi para pegiat pemberdayaan, lalu juga memberikan anggaran sesuai dengan perencanaan awal. Kalau untuk saat ini menurut saya tujuan yang telah tercapai itu ya masyarakat jadi bisa meningkatkan pendapatan ekonomi”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa mayoritas narasumber setuju bahwa tujuan adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya sasaran utamanya ialah masyarakat yang diberdayai. Selain itu, sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program/kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai tindakan kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya guna mencapai tujuan program pemberdayaan ialah dengan merencanakan program tersebut secara matang, lalu melakukan penganggaran untuk kemudian di realisasikan sesuai dengan perencananya. Tidak hanya itu, adanya pemberian dukungan memberikan

dukungan berupa memfasilitasi sosialisasi/pelatihan. Selain itu, mayoritas narasumber juga memiliki pernyataan yang sejalan mengenai apa saja tujuan yang telah tercapai dalam program pemberdayaan, diantaranya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai bidang program pemberdayaan, menumbuhkan kekeluargaan di antara masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat seputar bisnis, mengajarkan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri, serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Selain memandu masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, Kepala Desa dalam memimpin perlu mengutamakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, seorang pemimpin atau kepala akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat tiga hasil yang diperoleh, yaitu Pertama, rasionalitas dalam kepemimpinan Kepala Desa merupakan hal yang penting, karena pada dasarnya Kepala Desa memiliki peran yang penting dalam menyejahterakan masyarakatnya melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Selain itu, dalam kepemimpinannya, berdasarkan hasil wawancara mayoritas narasumber setuju bahwa Kepala Desa Harapan Jaya selalu mengutamakan rasionalitas dalam memimpin pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Alasannya, karena dengan itu Kepala Desa dapat menentukan program apa yang perlu diadakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kedua, mengenai taktik Kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya, kepemimpinan yang dilakukan Kepala Desa Harapan Jaya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ialah menggunakan taktik kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Kepemimpinan demokratis pada Kepala Desa Harapan Jaya dapat dilihat dengan tindakannya yang selalu melibatkan seluruh pihak untuk bekerjasama serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sedangkan kepemimpinan

partisipatif pada Kepala Desa Harapan Jaya dapat dilihat dengan tindakannya yang selalu kebersamai masyarakatnya untuk turut berperan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk memberikan saran dan masukan selama program pemberdayaan masyarakat tersebut berlangsung. Dengan taktik atau strategi Kepala Desa Harapan Jaya yang mengajak masyarakatnya untuk bersama-sama berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat, akan menimbulkan relasi antara pemerintah dan masyarakat atau dengan kata lain ini sesuai dengan konsep perspektif *governmentality*.

Ketiga, tindakan kepemimpinan Kepala Desa Harapan Jaya guna mencapai tujuan program pemberdayaan ialah dengan merencanakan program tersebut secara matang, lalu melakukan penganggaran untuk kemudian di realisasikan sesuai dengan perencananya. Tidak hanya itu, adanya pemberian dukungan memberikan dukungan berupa memfasilitasi sosialisasi/pelatihan. Selain itu, tujuan yang telah tercapai dalam program pemberdayaan di Desa Harapan Jaya, diantaranya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat sesuai bidang program pemberdayaan, menumbuhkan kekeluargaan di antara masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat seputar bisnis, mengajarkan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri, serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan bagi Kepala Desa Harapan Jaya untuk terus memerhatikan praktek program pemberdayaan masyarakat tersebut di lapangan karena masih terdapat narasumber yang menyatakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya belum mencakup seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainii, A. Q. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Ponggok Kecamatanamatan Polanharjo Kabupatenupaten Klaten. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 11-20.
- Amar, M., & Risal, M. C. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Kaluku Kabupatenupaten Jeneponto Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Perspektif Siyasa Syar'iyah. *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'IYYAH*, 3(2), 386-401.
- Bagus, Nanang, and Cahyo Sasmito. "Peranan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Reformasi* 11.2 (2021): 233-243.
- Bakti, B. & Elwan, L. O. M. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 2(2), 43-51.
- Chaniago, Aspizain. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan (Pendekatan Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta:Lentera Ilmu Cendekia.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Eti, R. H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pandesari Kecamatanamatan Pujon Kabupatenupaten Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(3).
- Fatimah, F., Rijali, S., & Mardani, E. (2021). Hubungan Tipe Demokrasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani (Studi Kasus Kepemimpinan Kepada Desa Di Desa Madang Kecamatanamatan Muara Harus Kabupatenupaten Tabalong). *JAPB*, 4(1), 68-83.

- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sihabudin, A. A. (2021). Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupatenupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 291-301.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ismail, Y., & Junus, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatanamatan Bilato, Kabupatenupaten Gorontalo. *Journal of Governance Innovation*, 1(2), 17-36.
- Kapita, F., Kaawoan, J. E., & Lengkong, J. P. (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatanamatan Maba Kabupatenupaten Halmahera Timur). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusuma Wardani, Komang Ayu, Ni Nyoman Dewi Pascarani, and Ni Wayan Supriyanti. "Peranan Kepemimpinan Lurah dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus: Kelurahan Samplangan, Kecamatanamatan Gianyar, Kabupatenupaten Gianyar." *Citizen Charter* 1.2: 28610. (2015).
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatanamatan Boliyohuto. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 68-78.

- Mahmudah, R. A., & Imelda, J. D. (2021). Partisipasi masyarakat dan kapasitas kepemimpinan dalam percepatan penanganan COVID-19 di DKI Jakarta. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 163-177.
- Marwiyah, S., Aisyah, R. N., & Septiana, M. D. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini). *Jurnal Sosial Politik Integratif*, 2(4), 205-217.
- Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyadi & Rivai. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Letakan Kesembilan.
- Nawawi, Ismail. (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat, Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, Surabaya : Putra Media Nusantara.
- Nikolaus. (2014). Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Di Kecamatanamatan Titehena. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, 1 (1).
- Nurjaya., Mukhtar, A. & Achsanuddin, Nur. (2020). Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2 (1), pp 35 – 43.
- Prastyawan, A., & Lestari, Y. *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS. (2020)
- Rahim, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Parit Kebumen dan Desa Teluk Lecah Kecamatanamatan Rupal Kabupatenupaten Bengkalis Tahun 2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 1-13.

- Rahman, Idzhari. "Rasionalitas pada Gaya Kepemimpinan Direktur Perpustakaan Universitas Islam Indonesia." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7.1: 45-53. (2021).
- Ramadhani, Haqia Alfariz. "Rasionalitas Calon Kepala Desa Di Ponorogo Mengunjungi Makam Batoro Katong Menjelang Pilkadaes Tahun 2019." *Paradigma* 10.1 (2021).
- Rengifurwarin, Z. A. (2014). Analisis Gaya Kepemimpinan: Prabowo Subianto dan Joko Widodo. *Populis*, 8(2), 1-15.
- Rivai, veithzal. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, N. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatanamatan Ujungpangkah Kabupatenupaten Gresik. *Publika*, 3(1).
- Saggaf, S., Said, M. M., & Saggaf, W. S. (2018). *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Sahdan, G. (2020). Membongkar Selubung Ideologi Ilmu Pemerintahan: Perspektif Governmentality. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 1(1), 41-57.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode penelitia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarso. (2015). *Membedah Demokrasi (Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutikno, M. S. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan (P. Hadisaputra, Ed.; Vol. 1). *Holistica*, Lombok." (2018).

- Swasono, G. B., & Budiyo. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(1), 21-25.
- Tadanugi, Imanuel Natoralemba. "Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamonjengi Kecamatanamatan Mori Kabupatenupaten Morowali Utara." *Jurnal Ilmiah Administratie* 10.1 (2020): 65-74.
- Tambunan, Toman. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wagiyanto, E., Farida, U., Muslina, M., Amirullah, A. H., & Jamaluddin, J. (2016). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatanamatan Bulupoddo Kabupatenupaten Sinjai. *Jurnal Office*, 2(1), 27-34.
- Wahyudi, P., Surya, Iman., & Linggi, R. K. (2019). Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mukti Jaya Kecamatanamatan.e*Journal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 371-382.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994-1002.
- Yoga, B., & Zuhriyati, E. (2020). Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Periode 2013-2019 Dalam Pembangunan Desa Wisata. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 2(1), 1-7.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).

LAMPIRAN

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PP.I/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317, Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 106/PEM/J/X/2022

Hal : Pemunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Yth Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Reza Fadilah Damarjati
No. Mahasiswa : 19520105
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : Kapasitas Kepemimpinan Demokratis

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Catatan: Fokus Permasalahan belum jelas, fokus penelitian segera ditetapkan

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Ketua program studi ilmu pemerintahan S-1
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
Di tempat

Dengan Hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Fadilah Damarjati
NIM : 19520105
Program Studi : Ilmu pemerintahan
Judul Penelitian : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dalam Perspektif *Governmentality*
Dosen Pembimbing : Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si.

Mengajukan permohonan untuk dibuatkan surat pengantar guna mengurus izin penelitian Skripsi Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun saya lampirkan proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Menyetujui ,
Dosen pembimbing

Peneliti

Dra. B. Hari Saptaning Tyas, M.Si

Reza Fadilah Damarjati

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Drs. Rijiel Samaloisa, S.Sos., M.Si.

PANDUAN WAWANCARA

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU DALAM PERSPEKTIF *GOVERNMENTALITY*

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Rasionalitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
 - a. Apakah dalam memimpin pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, Kepala Desa selalu mengutamakan rasionalitas?
 - b. Mengapa penting rasionalitas kepemimpinan bagi Kepala Desa?
 - c. Bagaimana cara Kepala Desa memimpin secara rasional dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat?
 - d. Dapatkah Anda jelaskan contoh rasionalitas dalam kepemimpinan Kepala Desa?
2. Taktik Kepala Desa dalam program pemberdayaan masyarakat.
 - a. Apakah Kepala Desa melindungi masyarakatnya agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat antar kelompok?
 - b. Siapa saja yang menjadi sasaran Kepala Desa untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat?
 - c. Kapan Kepala Desa melakukan penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan

- masyarakat?
- d. Mengapa Kepala Desa perlu untuk memelihara lingkungan yang kondusif pada masyarakat sehingga setiap masyarakat memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam program pemberdayaan masyarakat?
 - e. Dimana kegiatan program pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan?
 - f. Bagaimana penciptaan suasana yang dilakukan Kepala Desa untuk memungkinkan adanya potensi masyarakat yang berkembang secara optimal melalui pemberdayaan masyarakat?
 - g. Dapatkah Anda jelaskan contoh tindakan dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat?
3. Pencapaian tujuan program pemberdayaan masyarakat dalam kepemimpinan Kepala Desa.
- a. Apa saja tujuan yang telah tercapai dalam program pemberdayaan masyarakat?
 - b. Siapa sajakah yang menjadi tujuan sasaran program pemberdayaan masyarakat?
 - c. Kapan bisa dikatakan tujuan pemberdayaan masyarakat sudah tercapai?
 - d. Mengapa dalam program pemberdayaan masyarakat harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan?
 - e. Dimana saja penyelenggaraan tujuan program pemberdayaan masyarakat dilakukan?
 - f. Bagaimana cara Kepala Desa mencapai tujuan program pemberdayaan

masyarakat?

- g. Dapatkah Anda jelaskan contoh tindakan dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam tercapainya tujuan program pemberdayaan masyarakat?

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN TEMPULING
DESA HARAPAN JAYA**

Alamat: Jalan Poros Desa Harapan Jaya Website: www.harapanjaya.desa.id Kode Pos 29261

Nomor : 54/PEM-HJ/IV/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta
Di
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : 284/I/U/2023 tanggal 17 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, kepada mahasiswa :

Nama : **Reza Fadilah Damarjati**
No Mhs : 19520105
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Bersama ini disampaikan bahwa kami atas nama Pemerintah Desa Harapan Jaya memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk mengadakan penelitian lapangan di Desa Harapan Jaya dan bersedia memberikan fasilitas yang diperlukan.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Harapan Jaya, 18 April 2023

KEPALA DESA HARAPAN JAYA





Eko Sugianto
EKO SUGISANTOSO



DOKUMENTASI WAWANCARA

| No | Dokumentasi | Keterangan |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| 1 |  | Wawancara bersama Bapak Eko Sugisantoso, selaku Kepala Desa |
| 2 |  | Wawancara bersama Bapak Suroso, selaku Anggota BPD |

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 3 |  | <p>Wawancara bersama Bapak Taufik Imam, selaku Kepala Dusun Sukajadi</p> |
| 4 |  | <p>Wawancara bersama Bapak Kanudin, selaku Ketua RW 1</p> |

| | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 5 |  | <p>Wawancara bersama Bapak Suyitno, selaku Ketua RW 2</p> |
| 6 |  | <p>Wawancara bersama Bapak Kamsi, selaku Ketua RT 5</p> |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 7 |  A photograph showing two men sitting on a green lawn. The man on the left is wearing a dark blue t-shirt and shorts, sitting cross-legged. The man on the right is wearing a bright blue jacket and khaki pants, also sitting cross-legged and looking at a notebook. A black backpack is on the grass between them. In the background, there is a building with a covered porch and pillars. | <p>Wawancara bersama Diki Handika, selaku Masyarakat (Ketua Pemuda)</p> |
| 8 |  A photograph showing a man and a woman sitting on a concrete porch. The man is on the left, wearing a light-colored shirt and dark pants, sitting on the edge of the porch and looking at a notebook. The woman is on the right, wearing a black hijab and a striped shirt, sitting on the porch and looking at the notebook. A red motorcycle is parked in the background. There are pairs of sandals on the porch steps. | <p>Wawancara bersama Istikhoriah, selaku Masyarakat (Pemudi)</p> |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 9 |  | <p>Wawancara bersama Bapak Margono, selaku Masyarakat</p> |
| 10 |  | <p>Wawancara bersama Nurmawati, selaku Masyarakat (Sekretaris PKK)</p> |